

**ANALISIS PEMEROLEHAN SINTAKSIS PADA RIZKY RAMADHAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program  
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh  
**INTAN WIDIA SARI**  
**NPM. 1802040014**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 24 September 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Intan Widia Sari  
N.P.M : 1802040014  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Pemerolehan Sintaksis pada Rizky Ramadhan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
3. Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd..

1.

3.

2.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Intan Widia Sari  
NPM : 1802040014  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Analisis Pemerolehan Sintaksis pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif pada Rizky Ramadhan)

Menjadi:

Analisis Pemerolehan Sintaksis pada Rizky Ramadhan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2022  
Hormat Pemohon

**Intan Widia Sari**

Diketahui Oleh :

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

**Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**

**Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

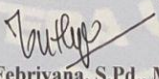
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Intan Widia Sari  
N.P.M : 1802040014  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Pemerolehan Sintaksi pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif pada Rizky Ramadhan)

sudah layak disidangkan.

Medan, 15 September 2022


Disetujui oleh:  
Pembimbing

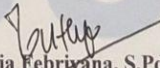
  
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

 Dekan

Ketua Program Studi

  
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

  
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## ABSTRAK

**Intan Widia Sari. NPM. 1802040014. Analisis Pemerolehan Sintaksis pada Rizky Ramadhan. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.**

Seorang anak dalam berkomunikasi membutuhkan kemampuan yang didapatkan melalui proses pemerolehan bahasa. Proses setiap anak pun berbeda-beda oleh karena itu penelitian ini penting untuk melihat sejauh mana seorang anak yang menjadi objek dalam penelitian ini mendapatkan pemerolehan bahasanya. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah peneliti ingin melihat pemerolehan bahasa dalam bidang sintaksis terhadap anak usia 6 tahun yang bernama Rizky Ramadhan. Sumber data yang menjadi objek penelitian ini yakni tuturan atau ucapan lisan anak usia 6 tahun yang bernama Rizky Ramadhan dalam bidang sintaksis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, wawancara dan juga rekam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak berusia 6 tahun bernama Rizky sudah mampu menghasilkan kata maupun kalimat dalam setiap kegiatannya. Hal itu dapat dibuktikan dari tuturannya sehari-hari dengan lawan tuturnya yaitu peneliti, ibu kandung, dan juga saudara anak tersebut. Teori yang digunakan dalam menganalisis tuturan Rizky yaitu merujuk pada Abdul Chaer tentang klasifikasi kalimat yang meliputi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), kalimat perintah (imperatif), dan kalimat seru (interjektif). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rizky sudah mampu mengujarkan kalimat deklaratif sebanyak 22 kalimat, kalimat interogatif sebanyak 15 kalimat, kalimat imperatif sebanyak 9 kalimat, dan kalimat interogatif sebanyak 8 kalimat. Adapun simpulan yang dapat peneliti ambil melalui penelitian ini yaitu Rizky sudah mampu menghasilkan bentuk-bentuk kalimat seperti yang tertera di hasil.

**Kata Kunci :** *Pemerolehan Bahasa, Sintaksis, Anak Usia 6 Tahun*

## KATA PENGANTAR



### *Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur Allhamdulillah kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pemerolehan Sintaksis pada Rizky Ramadhan**”, shalawat serta salam turut peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahNya kepada seluruh ummat manusia.

Peneliti menyadari bahwa banyak kesulitan yang di hadapi, namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi penelitian ini dapat penulis selesaikan dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan. Terkait hal itu peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Penulis turut mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan serta doa kepada peneliti sehingga dengan bantuannya peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan tepat waktu. Terimakasih tidak terhingga kepada orang tua peneliti Ayahanda **Sutejo** dan Ibunda **Rabbiatun Nikmah** selama ini telah memberikan do'a restu. Teruntuk Abangda **Willi** dan **Roni Afri Hidayat** yang menjadi salah satu motivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ucapkan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst S.S.Hum.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Mutia Febriyana S.Pd., M.Pd**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus **Dosen Pembimbing** skripsi yang selama ini telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. **Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum**, Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberi peneliti ilmu pengetahuan.
8. Seluruh **Staff Biro**, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh teman-teman Kelas A Pagi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Stambuk 2018 yang sama-sama berjuang dari awal hingga akhir, khususnya sahabat peneliti **Rima Azrah Anggini, Reni Sagita Br Barus, Fauzannah Rambe, Rania Surahva, Risma Ulan Fatma Dewi**. Senang bisa kenal dengan

kalian semua dan menjadi bagian keluarga besar Kelas A Pagi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU.

10. Sahabat kontrakan yaitu, **Amalia Pratiwi, Daffany Ayunda Putri, dan Siti Reza Nazli**, yang telah menemani dari awal ngontrak hingga saat ini dan saling mendukung serta mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.
11. **Intan Widia Sari**, karena selalu kuat dan selalu terus belajar sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangannya. Saran dan kritik yang membangun akan diterima peneliti dengan harapan tulisan ini dapat berguna bagi pembaca dan dilanjutkan untuk memperoleh hasil yang lebih bermanfaat serta mendapat keberkahan dari Allah Swt. Aamiin ya rabbal'alamiin.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

**Medan, September 2022**

Peneliti

**Intan Widia Sari**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teoretis.....	10
1. Pemerolehan Bahasa.....	10
2. Teori Perkembangan Bahasa Anak.....	13
3. Perkembangan Bahasa .....	16
4. Sintaksis .....	20
B. Kerangka Konseptual .....	26
C. Pernyataan Penelitian .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28

B. Sumber Data dan Data Penelitian .....	28
C. Metode Penelitian .....	29
D. Variabel Penelitian .....	29
E. Defenisi Operasional Variabel .....	30
F. Instrumen Penelitian .....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	33
B. Analisis Data Penelitian .....	40
1. Pola Kalimat Deklaratif Anak Usia Dini.....	40
2. Pola Kalimat Interogatif Anak Usia Dini .....	45
3. Pola Kalimat Imperatif Anak Usia Dini .....	50
4. Pola Kalimat Interjektif Anak Usia Dini .....	53
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	56
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	56
E. Keterbatasan Penelitian .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Proses Pemerolehan Bahasa Menurut Mc Nail.....	11
Tabel 2.2 Kerangka Konseptual.....	27
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Pedoman Analisis Pemerolehan Sintaksis Anak Usia Dini Berdasarkan Bentuk Kalimat.....	31
Tabel 5.1 Analisis Struktur Sintaksis Ujaran Rizky Berdasarkan Bentuk Kalimat .....	33

## DAFTARLAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. LOA CENDEKIA.....	62
Lampiran 2. Form K1 .....	64
Lampiran 3. Form K2 .....	65
Lampiran 4. Form K3 .....	66
Lampiran 5. Berita Acara Bimbingan Proposal .....	67
Lampiran 6. Lembar Pengesahan Proposal.....	68
Lampiran 7. Surat Pernyataan Tidak Plagiat .....	69
Lampiran 8. Surat Keterangan Hasil Seminar Proposal .....	70
Lampiran 9. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	71
Lampiran 10. Surat Permohonan Riset .....	72
Lampiran 11. Surat Balasan Riset.....	73
Lampiran 12. Surat Bebas Pustaka .....	74
Lampiran 13. Berita Acara Bimbingan Proposal .....	75
Lampiran 14. Dokumentasi Sampel .....	76
Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup.....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa ialah perlengkapan komunikasi yang berperan mengatakan buah pikiran, wawasan yang dipunyai, tercantum mengatakan keadaan yang terlalui dalam isi kepala seorang. Aktivitas berbicara tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Bahasa menggenggam kedudukan berarti karena tanpa bahasa, orang tidak hendak bisa melaksanakan interaksi kepada orang yang lain. Dengan cara tidak siuman, orang telah dikaruniai keahlian berbicara oleh Tuhan. Dikatakan semacam itu sebab pada biasanya buat aktivitas berbicara itu sendiri, orang telah mempunyai keahlian berbicara tanpa dibimbing oleh siapapun, sebab keahlian berbicara itu asli diperoleh semenjak lahir. Seseorang anak hendak berkembang serta bertumbuh cocok dengan kemajuan bahasanya.

Kemajuan keahlian komunikasi anak sejatinya telah diawali semenjak beliau lahir. Kala anak terkini lahir, beliau hendak menghasilkan tangisannya selaku wujud komunikasi kepada bumi serta orang yang terletak di sekelilingnya. Kala beranjak bayi, kanak-kanak bisa jadi hendak menghasilkan tangisannya selaku wujud usahanya dalam memperoleh atensi dari orang berumur, serta serupanya. Kemajuan keahlian komunikasi anak pastinya tidak terbebas dari kedudukan bunda dalam menggenggam pengawasan kepada dialog- dialog anak dalam berbicara yang terus menjadi bertumbuh bersamaan bertambahnya umur anak. Pemakaian bahasa selaku perlengkapan komunikasi untuk anak terjalin lewat suatu cara.

Istilah *pemerolehan* menurut Dardjowidjojo (2010: 225) merupakan padanan yang terdapat dalam istilah Inggris yakni *acquisition*, yang berarti saat ia belajar bahasa ibunya, dalam proses penguasaan bahasa tersebut, anak melakukannya dengan cara yang natural atau alami. Simanjuntak (2009: 104), bahwa pemerolehan bahasa (*language acquisition*) adalah pemerolehan bahasa disini merujuk pada proses anak saat memperoleh bahasa ibunya yang berlaku dipusat bahasa dalam otak.

Chomsky dalam Dardjowidjojo (2010:232) terdapat dari dua atau lebih ahli linguistik berpendapat, yang dapat mempelajari bahasa ialah makhluk hidup yaitu manusia, selain manusia tidak memiliki kemampuan itu karena hanya makhluk bernama manusia yang mendapatkan kemampuan berbahasa tersebut. Chomsky dalam hal ini mengemukakan gagasannya mengenai piranti yang dimiliki manusia, yakni LAD (*Language Acquisition Device*). Melalui LAD tersebut, manusia memiliki kapling kodrati yang terdapat dalam otak manusia sehingga ia dapat berbahasa, dan kemampuan berbahasa itu sudah melekat dalam otak manusia sejak ia lahir ke dunia, Chomsky dalam Dardjowidjojo (2010:232). Sehingga, melalui LAD yang disebut piranti inilah pemerolehan bahasa pada anak menjadi mudah diperoleh. Skinner dalam Dardjowidjojo (2010:235) juga mengemukakan mengenai pemerolehan bahasa, faktor lingkungan atau yang disebut sebagai *nurture* itulah yang lebih banyak mempengaruhi seorang anak dalam memperoleh bahasanya. Disebutkan bahwa bahasa juga disebut sebagai seperangkat kebiasaan yang diperoleh melalui latihan yang dilakukan anak secara terus-menerus. Berdasarkan beberapa pernyataan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa

antara faktor alami dan faktor lingkungan saling bersinggungan dan tidak dapat dipisahkan.

Pemerolehan bahasa pertama juga dapat dikatakan sebagai bahasa pertama yang dikuasai oleh anak atau kita sebut sebagai B1 (bahasa ibu). Dalam rentang usia 6 sampai 10 tahun, anak pada umumnya sudah dapat menguasai tata bahasa baik itu bidang fonologi, bidang morfologi, bidang sintaksis, dan juga bidang semantik. Tataran ilmu linguistik dalam pemerolehan dan perkembangan bahasa pada anak terdiri dari beberapa aspek, salah satu aspek yang khas terdapat pada anak yaitu aspek sintaksis. Pada periode awal anak mulai berbahasa dengan mengucapkan satu kata, setelah itu kalimat dua kata, setelah itu, kalimat tiga kata atau lebih, sampai seterusnya yaitu tahap kalimat lengkap dari segi strukturnya. Sintaksis dalam istilahnya terlahir dari dua bidang bahasa, Belanda dan Inggris. (Maksan1994: 58) bahwa dalam bahasa Belanda, sintaksis berasal dari kata *syntaxis*, sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *syntax*. Pengertian sintaksis sendiri yaitu bagian dari ilmu bahasa yang menganalisa dan mempelajari tidak hanya aturan dalam penyusunan kata, tetapi juga melingkupi aturan penyusunan frasa, klausa, bahkan kalimat yang bertujuan untuk membentuk suatu susunan yang memiliki sebuah pengertian.

Maksan (1994: 48) menjabarkan tahap-tahap dari pemerolehan sintaksis pada anak terbagi menjadi beberapa bagian: (1) masa pra-lingual yang berlangsung ketika anak berusia 0-1 tahun. Pada masa tersebut, dikatakan bahwa anak masih berada dalam tahap pasif, di mana anak sudah mampu mendengar ujaran orang dewasa akan tetapi belum mampu untuk meniru dan

mengujarkannya kembali, (2) masa kalimat satu kata (holofrasa) yang berlangsung ketika anak berusia 1-2 tahun. Anak sudah mampu mengujarkan apa yang terbesit dalam pikiran dan hatinya yang hanya di wakili anak tersebut melalui sebuah kata karena keterbatasan fisiknya di masa holofrasa tersebut, (3) masa kalimat dengan rangkaian kata singkat biasa disebut sebagai kalimattelegram ketika anak berusia 2-3 tahun. Sesuai dengan masanya, anak sudah mampu mengujarkan berupa kalimat singkat dalam beberapa kata, (4) masa konstruksi sederhana dan kompleks yang terjadi saat anak berusia 3-5 tahun, pada masa tersebut, anak sudah mampu menyusun rangkaian kalimat sederhana yang di konstruksikan menjadi kalimat kompleks dalam setiap aktivitas dan kegiatannya.

Selanjutnya Chaer (2009: 187) mengemukakan bahwa kalimat dapat diklasifikasikan dan dibedakan atas kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), kalimat perintah (imperatif), dan kalimat seru (interjektif). *Pertama*, menurut Chaer (2009: 187) yang dimaksud dengan kalimat deklaratif yaitu kalimat yang mengandung informasi yang bertujuan agar orang lain dapat mengetahui informasi dari kalimat tersebut. Chaer (2009: 189) dalam menanggapi kalimat deklaratif ini, pembaca ataupun pendengar tidak dituntut untuk memberikan jawaban baik secara lisan maupun tulisan, pembaca atau pendengar cukup memberi komentar atau tanggapan terhadap kalimat deklaratif tersebut. Jika dilihat berdasarkan maksud penggunaan kalimatnya, kalimat deklaratif ini dapat dibedakan menjadi: a) bertujuan menyampaikan informasi terkait apa yang dialami oleh penutur, baik dari pengalaman maupun alam sekitar, b) bertujuan memberikan keputusan dari si



penutur, selain keputusan, penutur dapat juga memberikan tanggapan atau penilaian, c) bertujuan menyampaikan perjanjian, nasihat, juga peringatan, d) bertujuan menyatakan ekspresi melalui ucapan selamat atau keprihatinan atas suatu musibah yang baru dialami, e) bertujuan merincikan penjelasan, atau keterangan terkait hal-hal yang membutuhkan perincian yang jelas kepada orang lain. *Kedua*, yang dimaksud dengan kalimat tanya (interogatif) adalah kalimat membutuhkan jawaban yang secara verbal. Jawaban ini tidak hanya berupa pengakuan, namun juga mengandung keterangan, pendapat dan pikiran dari orang yang mendengar atau membacanya. Dilihat dari reaksi jawaban yang diberikan, kalimat tanya (interogatif) bertujuan untuk meminta pengakuan jawaban ya atau tidak, bertujuan meminta alasan atau keterangan terhadap sesuatu, bertujuan meminta tanggapan, komentar, atau penilaian. *Ketiga*, yang dimaksud dengan kalimat perintah (imperatif) adalah kalimat yang meminta pendengar maupun pembaca melakukan suatu tindakan, Chaer (2009: 197). Kalimat imperatif ini dapat berupa kalimat perintah dan kalimat larangan. *Keempat*, yang dimaksud dengan kalimat seru (interjektif) yaitu kalimat untuk menyatakan emosi, seperti karena kagum, kaget, terkejut, takjub, heran, marah, sedih, gemas, kecewa, tidak suka, dan sebagainya, Chaer (2009: 200). Kalimat interjektif yaitu kalimat yang bertujuan untuk mengungkapkan emosi dalam bentuk yang bermacam-macam, terdapat sedih, marah, kecewa, gembira, bisa diawali dengan kata-kata *wah, sungguh, alangkah, sangat, sekali*, dan sebagainya.

Penelitian relevan yang terkait dengan pemerolehan bahasa di bidang sintaksis, seperti penelitian yang dilakukan oleh Impuni (2012) berjudul

“Pemerolehan Sintaksis Anak Usia Lima Tahun Melalui Penceritaan Kembali Dongeng Nusantara”. Temuan penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemerolehan kalimat tunggal dan kalimat majemuk sudah dapat dikatakan sesuai tahap perkembangan usia mereka, dimana penggunaan satu kata, dua kata, bahkan tiga kata masih sering dihasilkan secara sadar oleh anak-anak. Pemerolehan sintaksis dengan menceritakan kembali dongeng yang telah didengar dapat diterapkan sesuai dengan standar kompetensi yang ada. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2009) yang berjudul “Kemampuan Berbahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Prasekolah) di *Play Group* Tunas Mekar Medan: Tinjauan Psikolinguistik” telah memperoleh data bahwa para responden yaitu anak-anak yang berusia 3-4 tahun di *Play Group* Tunas Mekar Medan telah mampu berbahasa dengan baik dari pemerolehan fonologi, sintaksis, dan semantik. Jika pada tahap pemerolehan fonologi yang dialami anak tersebut mengalami pergantian bunyi-bunyi, baik yang disuarakan maupun tidak disuarakan, lain halnya dengan pemerolehan sintaksis dan semantik anak sudah mampu menggunakan kalimat gramatikal dan denotatif.

Sejalan dengan penelitian relevan tersebut diatas, peneliti tertarik melakukan studi kualitatif pada anak usia dini yakni Rizky Ramadhan berusia enam tahun. Rizky merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Sutejo dan Ibu Rabiatus Nikmah, yaitu keluarga dari peneliti sendiri. Bahasa sehari-hari yang dipakai oleh kedua orang tua objek adalah bahasa Indonesia. Begitu pula dengan orang-orang yang berada dilingkungannya. Adapun fokus penelitian ini adalah peneliti ingin meneliti pemerolehan bahasa yang dipandang dari sisi sintaksis yakni pada anak usia dini yang bernama Rizky. Alasan peneliti memilih Rizky

sebagai objek penelitian adalah karena peneliti menganggap bahwasannya ada permasalahan-permasalahan yang belum terjawab di penelitian ini, yakni proses pemerolehan sintaksis anak usia dini berbeda-beda dan anak usia dini dalam hal berkomunikasi juga membutuhkan kemampuan yang di dapatkan melalui proses pemerolehan bahasa, karena itu peneliti memilih Rizky sebagai objek peneleti.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan tahapan untuk menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pemerolehan sintaksis pada anak usia dini berbeda-beda.
2. Anak usia dini dalam hal berkomunikasi membutuhkan kemampuan yang didapatkan melalui proses pemerolehan bahasa.

## **C. Batasan Masalah**

Setelah dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang sesuai dengan topik pembicaraan pada identifikasi masalah, selanjutnya hal tersebut akan terfokus pada pemerolehan bahasa pada bidang sintaksis terhadap anak usia dini yakni pada Rizky Ramadhan. Diantaranya ialah pemerolehan bahasa dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, interjektif.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah struktur sintaksis ujaran Rizky Ramadhan berdasarkan bentuk kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, interjektif?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur sintaksis ujaran Rizky Ramadhan berdasarkan bentuk kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, interjektif.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Kajian-kajian yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian dan memperkaya khasanah teoretis tentang analisis pemerolehan Sintaksis pada anak usia dini sebagai penemuan psikolinguistik yang baru.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna oleh penutur dalam lingkup keluarga untuk mempertimbangkan pemerolehan bahasa anak usia dini agar mengetahui batasan-batasan pemerolehan bahasa pada anak dalam praktik komunikasi.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat karakter dalam lingkup keluarga yang merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh bagi pembentukan karakter bahasa pada anak itu.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoretis

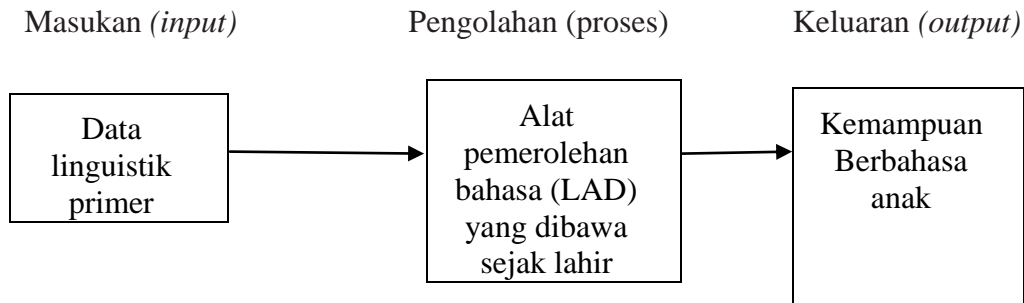
Kerangka teoritis ialah pondasi penting dalam sesuatu riset. Kerangka teoritis ini bermuatan teori- teori yang mensupport kasus riset. Selanjutnya filosofi yang dipaparkan bersumber pada permasalahan riset, merupakan:

##### 1. Pemerolehan Bahasa

Menurut Daulay (2015:1) memaknakan pemerolehan bahasa selaku cara uraian serta pemasukan bahasa pada orang lewat sebagian langkah mulai dari maraban hingga kecalakan penuh. Di sisi itu. Kiparsy (dalam Daulay 2015: 2) menarangkan kalau pemerolehan bahasa ataupun“ language aquistion” merupakan sesuatu cara yang dipakai oleh kanak- kanak buat membiasakan serangkaian anggapan yang meningkat kompleks, atau teori- teori yang sedang terselubung ataupun tersembunyi yang bisa jadi sekali terjalin dengan ucapan- ucapan orang tuanya hingga ia memilah bersumber pada sesuatu dimensi ataupun dosis evaluasi tatabahasa yang sangat bagus dan yang sangat simpel dari bahasa itu.

Ada pula cara pemerolehan bahasa bagi (Daulay 2015: 14) terdapat 3 pandangan yang genting dalam pemerolehan bahasa. Ketiga pandangan itu yakni (1) informasi linguistik pokok, (2) perlengkapan pemerolehan bahasa (language acquisition devide atau LAD) serta. (3) keahlian berbahas. Informasi linguistik pokok merupakan seluruh masukan ataupun input yang berbentuk bibir yang didengar oleh anak dari banyak orang dilingkungannya.

Dengan tutur lain informasi linguistik informasi pokok jadi masukan( input) buat di olah perlengkapan pemerolehan bahasa (LAD). Hasil olahan LAD ini yakni keahlian berbicara selaku keluaran (output). Mc Neil melukiskan cara pemerolehan bahasa yang mengaitkan ketiga pandangan itu selaku berikut.



**Bagan 2.1**

**Proses pemerolehan bahasa menurut Mc Neil**

Proses pemerolehan bahasa yang digambarkan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Anak memperoleh masukan (*input*) berupa tuturan (data linguistik primer) yang didengar dari orang-orang di sekitarnya. Masukan yang berupa data linguistik primer itu berfungsi sebagai pengarah perkembangan bahasa anak selanjutnya. Artinya, apabila misalnya masukan data linguistik primernya bahasa Batak maka keluarannya adalah kemampuan berbahasa Batak: begitu juga apabila masukkannya berupa data linguistik primer bahasa Indonesia, maka keluarannya pun kemampuan berbahasa Indonesia.
2. Alat pemerolehan bahasa (LAD) terdiri dari tiga aspek-aspek dan kaidah bahasa yang universal sifatnya. Dalam hubungan proses pemerolehan diatas, LAD berfungsi untuk membentuk gramatika suatu bahasa. Dengan menggunakan input kebahasaan yang ada, LAD akan bekerja dan

membentuk sistem gramatika dalam diri pembelajar.

3. Keluaran (*output*) adalah berupa perbuatan bahasa (*language performance*) yang apabila diamati berulang-ulang dapat memberikan gambaran tentang kemampuan berbahasa (*language competence*) anak. Keluaran (*output*) dalam sistem pemerolehan bahasa sangat dipengaruhi oleh input dan proses atau pengolahan yang terjadi. Karena itu, karakteristik keluaran (*output*) dapat menggambarkan karakteristik masukan (*input*) dan tingkah laku proses dari sistem pemerolehan itu.

Menurut Dardjowidjojo (2010:238) istilah pemerolehan dipakai untuk padanan istilah inggris *acquisition*, yang merupakan suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada dia belajar bahasa ibunya. Sementara Chaer memberikan pengertian bahwa pemerolehan bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang anak mempelajari bahasa kedua, setelah dia memperoleh bahasa pertamanya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa merupakan proses yang berlangsung di dalam otak anak-anak ketika ia memperoleh bahasa pertama dari ibunya, memiliki suatu permulaan yang mendadak, tiba-tiba. Proses pemilikan kemampuan berbahasa, baik berupa pemahaman atau pun pengungkapan, secara alami, tanpa melalui kegiatan pembelajaran formal dialami langsung oleh anak dan terjadi dalam konteks berbahasa yang bermakna.



## 2. Teori Perkembangan Bahasa Anak

Chaer (2015:221) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap perkembangan bahasa anak tentunya tidak terlepas dari pandangan, hipotesis, atau teori psikologi yang dianut. Dalam hal ini sejarah telah mencatat adanya tiga pandangan atau teori dalam perkembangan bahasa anak. Dua pandangan yang kontroversial dikemukakan oleh pakar dari Amerika, yaitu pandangan nativisme yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa pada kanak-kanak bersifat “suapan” (*nurture*). Pandangan ketiga muncul di Eropa dari Jean Piaget yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa adalah kemampuan yang berasal dari pematangan kognitif, sehingga pandangannya disebut kognitivisme

### a. Pandangan *Nativisme*

Chaer (2015:222) menjelaskan bahwa dalam proses pemerolehan bahasa pertama, kanak-kanak (manusia) sedikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya yang secara genetis telah telah diprogramkan. Pandangan ini tidak menganggap lingual nya punya pengaruh dalam pemerolehan bahasa, sejalan dengan yang disebut “hipotesis pemberian alam”. Kaum netivis berpendapat bahwa bahasa itu terlalu kompleks dan rumit, sehingga mustahil dapat dipelajari dalam waktu singkat melalui metode seperti “peniruan” (*imitation*). Jadi, pasti ada beberapa aspek penting mengenai sistem bahasa yang sudah ada pada manusia secara alamiah.

Menurut Chomsky (1965,1975) melihat bahasa itu bukan hanya kompleks, tetapi juga penuh dengan kesalahan dan penyimpangan kaidah pada pengucapan atau pelaksanaan bahasa (*performans*). Manusia tidaklah mungkin belajar

bahasapertama dari orang lain. Selama belajar mereka menggunakan prinsip-prinsip yang membimbingnya menyusun tata bahasa.

Menurut Chomsky bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia. Binatang tidak mungkin dapat menguasai bahasa manusia. Pendapat ini didasarkan asumsi. *Pertama*, perilaku bahasa adalah sesuatu yang diturunkan (genetik), pola perkembangan bahasa adalah sama pada semua macam bahasa dan budaya (merupakan sesuatu yang univeral), dan lingkungan hanya memiliki peranan kecil di dalam proses pematangan bahasa. *Kedua*, bahasa dapat dikuasai dalam waktu singkat, anak usia empat tahun sudah dapat berbicara mirip dengan orang dewasa. *Ketiga*, lingkungan bahasa si anak tidak dapat menyediakan data secukupnya bagi penguasaan dataa bahasa yang rumit dari orang dewasa Chomsky.

Menurut Chomsky anak dilahirkan dengan dibekali alat pemerolehan bahasa (*language acquisition*) LAD. Alat ini merupakan pemberian biologis yang sudah diprogramkan untuk merinci butir-butir yang mungkin dari suatu tata bahasa. Chaer (2015:222) LAD dianggap sebagai bagian fisiologis dari otak yang khusus untuk memproses bahasa, dan tidak punya kaitan dengan kemampuan kognitif lainnya Chomsky.

#### **b. Pandangan *Behaviorisme***

Chaer (2015:222-223) menyatakan bahwa kaum behaviorisme menekankan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama di kendalikan dari luar diri si anak, yaitu oleh rangsangan yang diberikan melalui lingkungan. Istilah bahasa bagi kaum behavioris dianggap kurang tepat karena istilah bahasa

itu menyiratkan suatu wujud, sesuatu yang dimiliki atau digunakan, dan bukan sesuatu yang dilakukan. Padahal bahasa itu merupakan salah satu perilaku, di antara perilaku-perilaku manusia lainnya. Oleh karena itu, mereka lebih suka menggunakan istilah *perilaku verbal (verbal behavior)*, agar tampak mirip dengan perilaku lain yang harus dipelajari.

Menurut kaum behavioris kemampuan berbicara dan memahami bahasa oleh anak diperoleh melalui rangsangan dari lingkungannya. Anak dianggap sebagai penerima pasif dari tekanan lingkungannya, tidak memiliki peranan yang aktif di dalam proses perkembangan perilaku verbalnya. Kaum behavioris bukan hanya tidak mengakui kematangan si anak itu. Lebih lanjut Chaer (2015:222) Proses perkembangan bahasa terutama ditentukan oleh lamanya latihan yang diberikan oleh lingkungannya.

Menurut Skinner (1969) kaidah kaidah gramatikal atau kaidah bahasa adalah perilaku verbal yang memungkinkan seseorang dapat menjawab atau mengatakan sesuatu. Lebih lanjut Chaer (2015:223) kalau anak dapat berbicara, bukanlah karena penguasaan kaidah (*rule-governed*) sebab anak tidak dapat mengungkapkan kaidah bahasa, melainkan dibentuk secara langsung oleh faktor dari luar dirinya Skinner.

### **c. Pandangan Kognitivisme**

Jenis Piaget (1954) menyatakan bahwa bahasa itu bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu di antara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Lebih lanjut Chaer (2015:223) bahasa di strukturi oleh nalar, maka perkembangan bahasa harus berlandas pada

perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum di dalam kognisi. Jadi, urutan-urutan perkembangan kognitif menentukan urutan perkembangan bahasa Piaget.

Chomsky pernah menganggap konsep kognitivisme dari Piaget ini. Beliau menyatakan bahwa mekanisme umum perkembangan kognitif tidak dapat menjelaskan struktur bahasa yang kompleks, abstrak, dan khas itu. Begitu juga lingkungan berbahasa tidak dapat menjelaskan struktur yang muncul di dalam bahasa anak. Oleh karena itu, menurut Chomsky, bahasa (struktur atau kaidahnya) haruslah diproses secara alamiah Chomsky.

Chomsky berpendapat bahwa lingkungan tidak besar pengaruhnya pada proses pematangan bahasa, maka Piaget berpendapat bahwa lingkungan juga tidak besar pengaruhnya terhadap perkembangan intelektual anak. Perubahan atau perkembangan intelektual anak sangat tergantung pada keterlibatan anak secara aktif dengan lingkungannya.

### **3. Perkembangan Bahasa**

Chaer (2015:229-230) menyatakan bahwa Bayi baru lahir sampai usia satu tahun lazim disebut dengan istilah infant artinya “tidak mampu berbicara”. Istilah ini memang tepat kalau dikaitkan dengan kemampuan berbicara atau bahasa. Namun, kurang tepat atau tidak kalau dikaitkan dengan kemampuan berkomunikasi sebab meskipun “tanpa bahasa” bayi sudah dapat atau sudah melakukan komunikasi dengan orang yang memeliharanya, misalnya dengan tangisan, senyuman, atau gerak-gerik tubuh.

### a. Tahap Perkembangan artikulasi

Tahap ini dilalui bayi antara sejak lahir sampai kira-kira berusia 14 bulan. Namun, sebenarnya usaha ke arah “menghasilkan” bunyi-bunyi itu sudah mulai pada minggu-minggu sejak lahiran bayi itu.

#### 1. Bunyi Resonansi

Penghasilan bunyi, yang terjadi dalam rongga mulut, tidak terlepas dari kegiatan dan perkembangan motorik bayi pada bagian rongga mulut itu. Kegiatan atau aktivitas rutin yang menyangkut rongga mulut itu telah dilakukan oleh bayi sampai usia enam belas bulan, yaitu sewaktu bayi menyusu pada ibunya.

#### 2. Bunyi Berdeket

Mendekati usia dua bulan bayi telah mengembangkan kendali otot mulut untuk memulai dan menghentikan gerakan secara mantap. Pada tahap ini suara tawa dan berdeket (*cooing*) telah terdengar. Bunyi berdeket ini mirip dengan bunyi (ooo) pada burung merpati.

#### 3. Bunyi Berleter

Berleter adalah mengeluarkan bunyi yang terus menuju pada tujuan. Berleter ini biasanya dilakukan oleh bayi yang berusia antara empat sampai enam bulan.

#### 4. Bunyi Berleter Ulang

Tahap ini dilalui sewaktu anak sewaktu berusia antara enam sampai sepuluh bulan. Menjelang usia enam bulan si anak dapat “memonyongkan” bibir dan menariknya ke dalam tanpa menggerakkan rahang. Dua bulan berikutnya dia dapat mengatupkan bibirnya rapat-rapat selama mengunyah dan menelan

makanan yang agak cair.

## 5. Bunyi Volkabel

Volkabel adalah bunyi yang hampir menyerupai kata, tetapi tidak menyerupai arti, dan bukan merupakan tiruan dari orang dewasa. Volkabel ini dapat dihasilkan oleh si anak antara usia 11 sampai 14 bulan. Menjelang usia 1 bulan anak sudah dapat menaikkan ujung lidah dan mengendalikan gigitannya terhadap makanan yang lunak. Menjelang usia satu tahun ini kemampuan anak berleter memang sudah mengenai bermacam-macam bunyi.

### **b. Tahap Perkembangan Kata dan Kalimat**

Chaer (2015:229-23) menyatakan bahwa kemampuan bervorkabel dilanjutkan dengan kemampuan mengucapkan kata, lalu mengucapkan kalimat sederhana, dan kalimat yang lebih sempurna.

#### 1. Kata Pertama

Kemampuan mengucapkan kata pertama sangat ditentukan oleh penguasaan artikulasi, dan oleh kemampuan mengaitkan kata dengan benda yang menjadi rujukannya de Vilvers Chaer (2015:234). Pengaitan ada hubungan antara kata yang bersangkutan dengan benda tertentu secara konsisten dapat membantu anak dalam mengucapkan kata itu. Tanpa adanya pengaitan ini tampaknya menjadi kendala bagi anak untuk dapat mengucapkan kata itu.

#### 2. Kalimat Satu Kata

Chaer (2015:234:235) menyatakan bahwa kata pertama yang berhasil diucapkan anak akan disusul oleh anak kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya. Keistimewaan kata-kata yang diucapkan anak biasanya dapat ditafsirkan sebagai

sebuah kalimat yang bermakna. Jadi, bicara anak yang pertama kalinya mengandung makna adalah terdiri atas kalimat satu kata. Yang pertama kali muncul adalah ujaran yang sering diucapkan oleh orang dewasa dan yang didengarnya atau yang sudah diakrabinya seperti mainan, orang, binatang piaraan, makanan dan pakaian.

### 3. Kalimat Dua Kata

Yang dimaksud dengan kalimat dua kata adalah kalimat yang hanya terdiri dari dua kata, sebagai kelanjutannya dari kalimat satu kata. Kemampuan untuk menggabungkan dua kata ini dalam bentuk sebuah kalimat dikuasai anak menjelang usia 18 bulan. Dalam menggabungkan kata, anak mengikuti urutan kata yang terdapat pada bahasa orang dewasa.

### 4. Kalimat Lebih Lanjut

Chaer (2015:237) menyatakan bahwa pada masa ini perkembangan bahasa anak meningkat dengan pesat, terutama karena si ibu sering menggunakan berbagai teknik untuk mengajak anak bercakap-cakap. Pertanyaan yang dapat dijawab sendiri oleh si ibu, sehingga menjelang usia tiga tahun anak sudah mengenal pola dialog. Diantara lain sudah mengerti kapan gilirannya berbicara dan kapan giliran lawan bicaranya berbicara. Hal ini berlangsung terus sampai anak berusia empat atau lima tahun.

### c. Tahap Menjelang Sekolah

Chaer (2015:237) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan menjelang sekolah di sini adalah menjelang anak masuk sekolah dasar, yaitu pada waktu

mereka berusia antara lima sampai enam tahun. Pendidikan di taman kanak-kanak (TK), apalagi kelompok bermain (*playgroup*) belum dapat dianggap sebagai sekolah, sebab sifatnya hanya menolong anak untuk siap memasuki pendidikan dan dasar.

Menurut Benedict (Chaer, 2015:237), mengenai perkembangan kosakata pada usia sekitar 13 bulan anak dapat secara resptif sekitar 50 buah kata, tetapi baru sekitar usia 19 bulanan anak dapat secara produktif mengeluarkan kata-kata itu. Usia antara dua setengah sampai empat setengah merupakan masa pesat-pesatnya perkembangan kosa kata itu.

Mengenai pengenalan bahasa tulis di dalam masyarakat yang sudah tidak buta aksara, anak sudah mulai “mengenal” bahasa tulis sebelum persekolah. Dia tahu, misalnya, bahwa namanya dapat dituliskan di atas kertas. Dia sudah dapat membedakan antara gambar dan tulisan yang ada pada buku, dan dia tahu bahwa orang tua nya membaca tulisan, bukan gambar.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak terjadi dari aktivitas mendengar, melihat, dan meniru orang dewasa disekitar mereka. Bahasa digunakan untuk mengajarkan sesuatu. Anak belajar bahasa dari orang dewasa kemudian diinternalisasikan sebagai alat berpikir dan alat kontrol. Perkembangan bahasa juga dinyatakan akan berkembang sesuai atau sejalan dengan perkembangan biologisnya.



#### 4. Sintaksis

Menurut Sitepu dan Rita (2019:1) sintaksis merupakan bagian tata bahasa atau linguistik yang mempelajari dasar-dasar dan proses-proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa. Dalam sintaksis bidang-bidang yang statis seakan-akan digerakkan dan dihidupkan ke dalam kesatuan gerak yang dinamis, diikat, dan dijalin ke dalam berbagai macam konstruksi. Setiap bahasa memiliki sistem-sistem yang khusus untuk mengikat kata-kata atau kelompok kata ke dalam suatu gerak yang dinamis. Sebab itu tidak dapat dibenarkan untuk menyusun tata kalimat suatu bahasa dengan menerapkan begitu saja sintaksis bahasa lain. Sintaksis suatu bahasa haruslah merupakan perumusan dari berbagai macam gejala susun peluk kata dalam suatu bahasa. Apabila terdapat persamaan tata bahasa dengan bahasa lain, haruslah merupakan perbandingan yang diadakan antara bahasa-bahasa tersebut, tetapi bukan sebagai hasil penerapan sintaksis bahasa lain.

Menurut Adapun Suhardi (2006:1) sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang sudah sangat tua, menyelidiki struktur kalimat dan kaidah penyusunan kalimat. Selanjutnya Rahman (2001:21) sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara kata atau frasa atau klausa atau kalimat yang satu dengan yang lain atau tegasnya mempelajari seluk beluk frase, klausa, kalimat, dan wacana. Menurut Chaer (2015) Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar-kata dalam tuturan. Verhaar mengatakan bahwa dari segi etimologi, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *sun* yang berarti “dengan” dan kata *tattein* yang berarti “menempatkan”. Maka kata *suntattein* berarti menempatkan kata atau ilmu penempatan kata atau ilmu tata

kalimat. Misalnya dalam bahasa Indonesia kalimat *Kami tidak dapat melihat pohon itu*. Urutan katanya sudah tentu tidak mungkin dituturkan “kalimat” seperti *Pohon itu dapat kami tidak melihat*. Sintaksis juga merupakan cabang ilmu linguistik yang secara langsung membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Satuan-satuan ini disebut satuan gramatikal, dan satu denganlainnya memiliki perbedaan masing-masing. Diurutkan dari yang terkecil satuan gramatika dalam sintaksis diawali dari frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

#### **a. Frasa**

Ramlan (1987: 153) dalam bukunya berjudul, Ilmu Bahasa Indonesia. Sintaksis mendefinisikan frasa sebagai satuan gramatika yang terdiri dari dua kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Maksudnya adalah dua kata atau lebih itu selalu terdapat dalam satu fungsi yang sama, misalnya fungsi subjek, objek, pelengkap, atau keterangan. Fungsi predikat dalam frasa tidak ada, karena frasa memiliki sifat nonpredikatif. Jadi di dalam kelompok kata itu tidak mungkin dapat ditemukan fungsi predikat seperti dalam kalimat. Ciri-ciri frasa adalah terdiri dari dua kata atau lebih, belum melampaui batas fungsi, dan belum memenuhi syarat sebagai klausa.

#### **b. Klausa**

Ramlan (1981: 62) mengatakan bahwa klausa adalah satuan gramatik yang terdiri dari predikat (P), baik diikuti oleh unsur subjek (S), objek (O), pelengkap (Pel.) keterangan (K), maupun tidak. Berdasarkan fungsinya dalam kalimat, klausa dapat menempati posisi subjek, objek, pelengkap atau keterangan. Ciri-ciri klausa adalah merupakan kelompok kata, memiliki unsur

predikat di dalamnya, dan satu klausa hanya terdiri dari satu predikat. Oleh karena itu, klausa pasti bersifat predikatif dan berpotensi untuk menjadi sebuah kalimat.

### c. Kalimat

Satuan bahasa yang menjadi inti dalam pembicaraan sintaksis adalah kalimat yang merupakan satuan di atas klausa yang di bawah wacana. Persoalannya, apakah kalimat itu? Banyak definisi tentang kalimat telah dibuat orang, tapi dalam buku ini diikuti oleh definisi bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konsisten dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final.

Chaer (2009:187) mengemukakan bahwa kalimat dapat diklarifikasikan dan dibedakan atas kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), kalimat perintah (imperatif), kalimat seru (interjektif). Perbedaan kalimat atas kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, kalimat interjektif, disebut juga pembagian berdasarkan modusnya, yaitu isi atau amanat yang ingin disampaikan oleh kalimat-kalimat itu kepada pendengar atau para pendengar.

#### a. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain. Kalimat deklaratif ini tidak memerlukan jawaban baik secara lisan maupun dengan tindakan. Namun, bisa saja diberikan komentar oleh pendengar bila dianggap perlu.

Contoh Kalimat Deklaratif : *Dedek lupa*

Jenis kalimat tersebut adalah jenis kalimat yang berpola subjek – predikat ( S – P). unsur pengisi subjeknya (S) berupa nomina yaitu *Dedek* (nama panggilan Rizky

dirumah), sedangkan pengisi predikatnya (P) yaitu *lupa*. Adapun konteks dari pernyataan tersebut yaitu ketika ditanya ia bisa membaca bacaan sholat nya atau tidak.

#### b. Kalimat Interogatif

(Chaer, 2009: 189) yang dimaksud dengan tanya (interogatif) adalah kalimat yang mengharapkan jawaban secara verbal. Jawaban ini tidak hanya berupa pengakuan, namun juga mengandung keterangan, pendapat dan pikiran dari orang yang mendengar dan membacanya. Dilihat dari reaksi jawaban yang diberikan, kalimat tanya (interogatif) dibedakan adanya: (a) kalimat interogatif yang diminta unsur jawaban ya atau tidak, (b) kalimat interogatif yang meminta keterangan dari orang yang mendengar atau membaca dalam kalimat, (c) kalimat interogatif yang bertujuan meminta alasan, (d) kalimat interogatif yang bertujuan meminta pendapat orang lain, (e) kalimat interogatif yang menyanggahkan, biasanya menggunakan kata depan apa, siapa, dimana, mengapa, bagaimana, dan sebagainya.

Contoh Kalimat Interogatif : *Iya, enak libur ya Tante?*

Kalimat tersebut termasuk jenis kalimat interogatif yang berpola meminta jawaban berupa ya atau tidak. Konteks tuturan tersebut yaitu *Rizky* ingin mendengar jawaban ya atau tidaknya peneliti mengenai perasaan yang dialami ketika liburan.

#### c. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif yang dimaksud yaitu kalimat perintah atau permintaan meminta orang yang mendengar atau membaca melakukan suatu tindakan. Kalimat

imperatif ini dapat berupa kalimat perintah dan kalimat larangan. Biasanya diakhiri dengan tanda seru (!) dalam bentuk lisan, kalimat perintah di tandai dengan intonasi tinggi.

Contoh Kalimat Imperatif : *Kak Intan geser sana! Dedek mau duduk juga!*

Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat imperatif yang berpola memerintah. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu terjadi di ruang tamu. Rizky yang merasa kesal karena tidak mendapat ruang untuk duduk, akhirnya memerintahkan kepada kakanya bahwa ia harus berpindah tempat saat itu juga.

d. Kalimat Interjektif

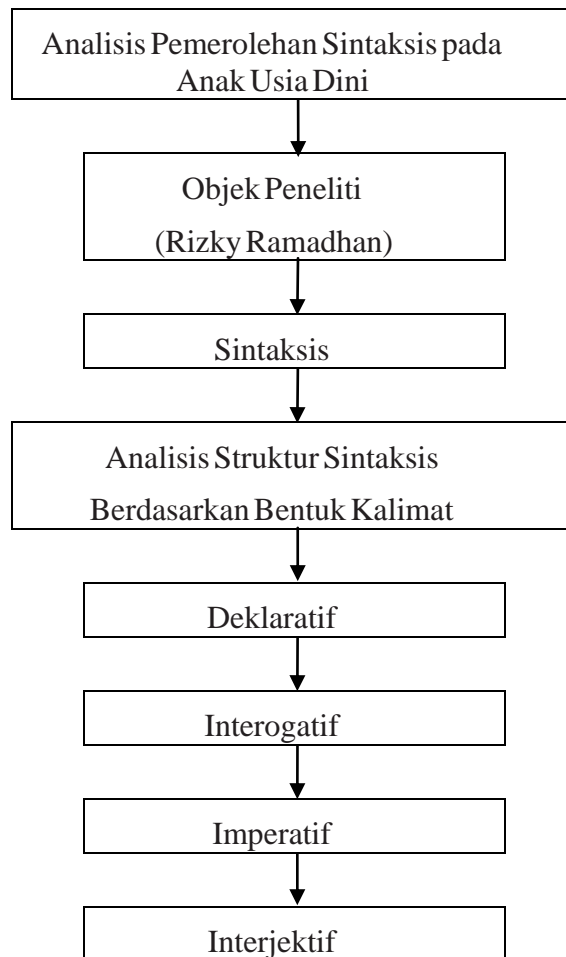
(Chaer, 2009: 200) yang dimaksud dengan kalimat interjektif yaitu kalimat untuk menyatakan emosi pengujarnya, seperti karena kagum, kaget, terkejut, takjub, heran, marah, sedih, gemas, kecewa, tidak suka dan sebagainya. Kalimat interjektif yaitu kalimat yang bertujuan untuk mengungkapkan emosi dalam bentuk yang bermacam-macam, terdapat sedih, marah, kecewa, gembira, bisa diawali dengan kata-kata wah, sungguh, alangkah, sangat, sekali, dan sebagainya.

Contoh Kalimat Interjektif : *Sepatu nya sudah jelek*

Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat interjektif berpola marah dengan alasan suatu hal. Konteks di dalam tuturan tersebut menerangkan bahwa Risky yang pada saat itu ingin berangkat ke sekolah, mendapati sepatu yang ia rasa sudah jelek. Risky menunjukkan ekspresi kekesalan atau kemarahannya karena sepatu yang akan ia pakai itu ternyata sudah jelek dan menurutnya tidak nyaman untuk ke sekolah.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ialah perlengkapan buat melukiskan kejadian mengenai permasalahan riset serta kerangka filosofi yang dipakai. Kerangka abstrak muat abstraksi yang bisa digunakan memastikan sebagian pemograman yang silih berkaitan. Bersumber pada kerangka teoritis yang menjabarkan keadaan yang jadi fundamental kasus dalam riset ini, hingga kerangka abstrak menyuguhkan konsep-konsep bawah yang cocok dengan kasus yang dilaksanakan. Sintaksis merupakan aturan bahasa yang mangulas ikatan antar- kata dalam bibir, sintaksis pula agen ilmu linguistik yang menekuni frasa, klausa serta perkataan dan gimana unsur- unsur itu membuat sesuatu perkataan yang berarti dalam bibir. Pemerolehan bahasa ialah suatu yang terpicat dikaji dalam ranah linguistik, dalam perihal ini pemerolehan bahasa ikut dirasakan oleh anak umur dini. Periset menelaah ucapan sintaksis pada anak umur dini berumur 6 tahun pada Rizky Ramadhan. Ada pula pemerolehan bahasa yang dipakai ialah dalam pandangan analisis aspek sintaksis analisa bentuk sintaksis ucapan kepada subjek ialah Rizky Ramadhan dicoba bersumber pada wujud perkataan deklaratif, interogatif, imperatif, interjektif. Beriiikut disajikan dalam bagan berikut ini!



**Bagan 2.2 Kerangka Konseptual**

### **C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan penelitian sejalan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kerangka konseptual penelitian dapat dinyatakan bahwa pernyataan penelitian ini adalah terdapat struktur sintaksis dalam analisis pemerolehan sintaksis pada anak usia dini (studi kualitatif pada Rizky Ramadhan) yang dilihat dalam sudut pandang struktur ujaran Rizky berdasarkan bentuk kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, interjektif.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan sehingga membutuhkan lokasi untuk melakukan penelitian karena objek yang dikaji berupa analisis pemerolehan sintaksis pada anak usia dini (studi kualitatif pada Rizky ramadhan).

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan selama enam bulan pada Februari 2022 sampai Juli 2022 melalui beberapa prosedur mulai dari pengajuan judul hingga sidang meja hijau.

Adapun rincian pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■															
3	Bimbingan Proposal									■	■														
4	Seminar Proposal										■														
5	Perbaikan Proposal											■													
6	Pengumpulan Data												■	■	■	■									
7	Analisis Data Penelitian													■	■	■	■								
8	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■				
9	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																								■

**B. Sumber Data dan Data Penelitian**

**1. Sumber Data**

Menurut Arikunto (2013:172) sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan pernyataan ahli tersebut maka sumber data penelitian ini adalah Rizky Ramadhan berusia enam tahun beralamat di Desa Sei Buluh Dusun



Pematang Pasir Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

## **2. Data Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:27) menyatakan terdapat dua macam data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Adapun data penelitian ini ialah anak usia dini berusia enam tahun yakni bernama Rizky Ramadhan yang diambil secara natural menggunakan alat rekam dengan bertujuan memperoleh data yang sebenarnya.

## **C. Metode Penelitian**

Menurut Arikunto (2013:203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif.

## **D. Variabel Penelitian**

Menurut Kalinger (dalam Sugiyono 2007:3) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construtc*) atau sifat yang akan dipelajari. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam variabel penelitian ini, terdapat variabel yang harus dijelaskan agar pembahas dapat teratur dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah diangkat. Variabel yang akan di teliti oleh peneliti mengenai analisis variasi ragam tuturan ragam formal terhadap objek dan peneliti.

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi merupakan suatu batasan atau arti bisa juga dimaknai, kata, frasa, atau kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan atau ciri utama dari orang, benda, proses atau aktivitas. Definisi operasional variabel adalah operasional variabel yang menjadi objek dari penelitian yang dilakukan.

- a. Analisis adalah suatu kegiatan untuk menjelaskan mengamati, serta menguraikan suatu masalah dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran pada suatu masalah dalam peneliti.
- b. Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan.
- c. Pemerolehan bahasa adalah proses manusia dalam memperoleh kemampuan untuk pemahaman dalam pengelolaan kata untuk tujuan komunikasi.
- d. Perkembangan bahasa anak tentunya tidak terlepas dari pandangan, hipotesis, atau teori psikologi yang dianut.
- e. Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar-kata dalam tuturan. Sintaksis juga merupakan cabang ilmu linguistik yang secara langsung membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Satuan-satuan ini disebut satuan gramatikal, dan satu dengan lainnya memiliki perbedaan masing-masing.

### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2013:03) mengemukakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat dan

sistematis sehingga lebih mudah diolah. Teknik observasi, lembar observasi, simak cakap dan rekam mengenai analisis pemerolehan bahasa pada anak usia dini (studi kualitatif pada Rizky Ramadhan).

**Tabel 4.1 Pedoman Analisis Pemerolehan Sintaksis Anak Usia Dini berdasarkan bentuk kalimat**

No	Aspek yang dianalisis (Bentuk Sintaksis)	Ujaran	Jumlah
1	Kalimat Deklaratif		
2	Kalimat Interogatif		
3	Kalimat Imperatif		
4	Kalimat Interjektif		
<b>Total</b>			

#### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:335) analisis data adalah proses mencari dan menyudut secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dari yang akan dipelajari dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dari orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengacu pada kajian analisis deskriptif. Penelitian menggunakan langkah-langkah dalam memaparkan data dalam penelitiannya.

##### **a. Tahap Observasi**

Tahap observasi adalah suatu proyek pengumpulan data, dimana peneliti melakukan terjun ke lapangan langsung untuk mengetahui bagaimana data yang ingin dikumpulkan mengenai Analisis Pemerolehan Sintaksis pada

Anak Usia Dini (Studi Kualitatif pada Rizky Ramadhan).

b. Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi adalah tahap yang mengkaji mengenai Analisis Pemerolehan Sintaksis pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif pada Rizky Ramadhan).

c. Tahap Deskriptif

Tahap deskriptif ialah tahap memaparkan hasil kajian data dan menyimpulkan hasil pembahasannya mengenai Analisis Pemerolehan Sintaksis pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif pada Rizky Ramadhan).

## BAB IV

### HASIL PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan analisis pemerolehan sintaksis pada Rizky Ramadhan.

**Tabel 5.1 Analisis Struktur Sintaksis Ujaran Rizky Berdasarkan Bentuk Kalimat adalah sebagai berikut.**

No.	Bentuk Sintaksis	Ujaran	Jumlah
1	Kalimat Deklaratif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. adek sekolah</li> <li>2. ada nanti</li> <li>3. sholat dimasjid</li> <li>4. adek lupa</li> <li>5. gak dibelikkan angka sama ayah, nanti adek bilang sama ayah</li> <li>6. ayah kerja</li> <li>7. sekolah dia tadi udah pulang</li> <li>8. gak tau</li> <li>9. kami tiga kosong</li> <li>10. tendangan halipkofter</li> <li>11. tempat sari</li> <li>12. engga, ada Rifky</li> <li>13. sama Ayah</li> <li>14. itu tadi, seperti tadi</li> <li>15. foto-foto seperti di dalam rumah tadi</li> <li>16. gak ada, memotong pohon pisang</li> <li>17. rumah itu besar kali</li> <li>18. kata bu guru rambut adek di cat gapapa</li> <li>19. makan sama ihsan sama seno</li> <li>20. mana adek tau</li> <li>21. tadi aadek disekolah makan miso</li> </ol>	21
2	Kalimat Interogatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ini patung-patung mbak?</li> <li>2. gak bisa jalan?</li> <li>3. kok patungnya lengket?</li> <li>4. mbak ini dimana?</li> <li>5. mana guru nya?</li> <li>6. ini siapa yang pesta mbak?</li> <li>7. iya disanakan yang dekat rumah papis?</li> <li>8. mbak patung ini batu kan?</li> <li>9. ya, tidur tempat bu yuna, masa gak</li> </ol>	15

		tau? 10. mbak ini apa foto ya? 11. mau liat ini gak? 12. seperti ini pakai nya? 13. ini apa namanya? 14. kok pakai celana ini? 15. ayah dimana?	
3	Kalimat Imperatif	1. awas kenak aku ya woi! 2. dipanggil mama suruh cuci piring! 3. dek ooo dek panggil mbak suruh cuci piring! 4. ini jangan dipijak! 5. ini digeser! 6. jangan ngintip! 7. elapkan badan adek sini! 8. geser dulu adek mau duduk! 9. liat itu, kak desi udah besar di cat rambutnya!	9
4	Kalimat Interjektif	1. yang ada gambar kucing cantik dan jelek 2. eh dua kosong 3. aduuhhh 4. enak kali woi 5. bagus beli baju sepongbop sama petrik 6. celananya udah jelek 7. bagus rambut adek di cat 8. enak kali miso nya mbak	8
	Total		54

Dibawah ini adalah beberapa peristiwa tutur yang terjadi antara peeneliti, Rizky, Mbak Rizky. Pada data 1, terjadi di siang hari ketika peneliti bertanya kepada Rizky saat ia berada di sekolah, bertanya tentang mas nya (abang Rizky) dan menanyakan tentang ayah nya kemana.

**Data 1:**

Peneliti : adek tadi sekolah tidak?

Rizky : adek sekolah

Peneliti : ada pr gak, kapan dikumpul?

Rizky : ada nanti

- Peneliti : belajar apa tadi?  
Rizky : sholat seperti dimasjid  
Peneliti : bacaan nya, bacaan apa itu?  
Rizky : adek lupa  
Rizky : gak dibelikkan angka sama ayah, nanti adek bilang sama ayah  
Peneliti : ayah kemana?  
Rizky : ayah kerja  
Peneliti : mas mana?  
Rizky : gak tau  
Peneliti : gak sekolah?  
Rizky : sekolah dia tadi baru pulang

## **Data 2**

Percakapan berikut terjadi ketika sore hari, setelah Rizky melihat foto yang ada dikamar Mbak nya.

- Mbak : kenapa dek?  
Rizky : ini patung-patung mbak?  
Mbak : iya patung  
Rizky : gak bisa jalan?  
Mbak : patung yaa gak bisa jalan lah  
Rizky : kok patungnya lengket?  
Mbak : iya lengket, ini siapa?  
Rizky : gak tau  
Mbak : ini masak gak tau?

Rizky : gak tau  
Rizky : mbak ini dimana mbak?  
Mbak : di tempat guru mbak  
Rizky : mana guru nya?  
Mbak : ini yang duduk  
Rizky : ooo yang ini  
Mbak : iyaa  
Rizky : ini siapa yang pesta mbak?  
Mbak : ibuk nya ihsan, tau adek?  
Rizky : yang rumah nya disitu?  
Mbak : iyaa, kak yanti tau yang jualan pisang?  
Rizky : tau, iya sana kan yang dekat rumah papis?  
Rizky : mbak patung ini batu kan mbak?  
Mbak : iyaa batu

**Data 3 :**

Pada data 3 berikut, konteks tuturannya adalah ketika Rizky bermain bola kaki di depan rumah bersama teman nya (Rico dan Farel).

Farel : dua satu  
Rizky : eh dua kosong  
Rico : dua kami, dua satu  
Rizky : kami tiga kosong  
Rarel : tendangan kocak  
Rizky : tendangan halipkofter



Rico : goool  
Rizky : aduuhhh  
Rico : rizky wasit yaa  
Rizky : awas kenak aku yaa woi  
Rico : ky rizky ketepakk  
Rizky : enak

#### **Data ke 4**

Pada data 4 berikut, konteks tuturan terjadi ketika Rizky bermain motoran didalam rumah dan peneliti menanyakan hal mengenai temannya.

Peneliti : kenapa ky?  
Rizky : ini jangan dipijak!  
Peneliti : kenapa?  
Rizky : ini digeser!  
Peneliti : adek kemarin itu gak ketempat sari?  
Rizky : tempat sari  
Peneliti : kawan gak, gak jahat dia?  
Rizky : enggak, ada Rifky  
Peneliti : sama siapa adek kesana?  
Rizky : sama Ayah  
Peneliti : adek pakai celana dalam?  
Rizky : jangan diliat  
Risky : elapkan badan adek  
Peneliti : elap sendirilah

Risky : oh okey

Peneliti : dimana celana mu?

Risky : mana adek tau

Peneliti : adek darimana tadi?

Risky : tidur tempat buk yuna, masak gak tau?

Risky : seperti ini pakai nya?

Peneliti : iyaa

Risky : ini apa namanya?

Risky : mau lihat ini gak?

Peneliti : engga

Risky : kok pakai celana ini?

Peneliti : kenapa emangnya?

Risky : celananya udah jelek

Risky : bagus beli celana sepongbop sama petrik

### **Data ke 5**

Pada data 5 berikut, konteks tuturan terjadi di belakang rumah disaat Rizky dan Mbak nya lagi duduk-duduk.

Mbak : ngapain dek?

Rizky : itu tadi seperti tadi

Mbak : ngapain?

Rizky : foto-foto seperti di dalam rumah tadi

Mbak : bagaimana?

Rizky : yang ada gambar kucing cantik dan jelek

- Mbak : itu pisau nya kok disitu dek, siapa yang ngambil?
- Mbak : kok ngambil pisau, buat apa?
- Rizky : gak ada, memotong pohon pisang
- Rizky : kalau kenak rumah ancor?
- Rizky : rumah itu besar kali
- Mbak : iya besar
- Risky : mbak ini apa foto ya?
- Mbak : iyaa foto
- Risky : mbak tadi adek disekolah makan miso
- Mbak : tempat bu sri?
- Risky : iyaa mbak
- Mbak : sama siapa adek?
- Risky : sama ihsan seno
- Rizky : enak miso nya mbak

### **Data ke 6**

Pada data ke 6 berikut, konteks yang terjadi ketika Rizky, Mama, Mbak nya di dalam rumah.

- Mama : dek panggil mbak suruh mencuci piring
- Rizky : mbak ooo mbak
- Mbak : apa?
- Rizky : dipanggil mamak suruh cuci piring
- Mbak : apa kata mama?
- Rizky : dek oo dek panggil mbak suruh mencuci piring

- Mbak : oh gitu katanya
- Rizky : iyaa
- Rizky : mbak geser dulu adek mau duduk
- Mbak : duduk dimana?
- Rizky : ayah dimana mbak?
- Mbak : pergi tadi
- Rizky : bagus rambut adek di cat mbak
- Mbak : mana boleh masih kecil
- Rizky : kata bu guru rambut adek di cat gapapa
- Mbak : gak boleh
- Risky : liat itu mbak kak desi udah besar di cat rambutnya

## **B. Analisis Data Penelitian**

Peneliti akan membahas data penelitian mengenai analisis sintaksis anak usia dini berdasarkan bentuk kalimat yang digunakan anak yang bernama Rizky Ramadhan beralamat di Desa Sei Buluh Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. 6 data rekaman ditemukan 54 bentuk kalimat pada anak usia dini yang bernama Rizky Ramadhan.

Berdasarkan data rekaman yang telah ditranskrip dapat diuraikan satu persatu.

### **1. Pola Kalimat Deklaratif Rizky Ramadhan**

Defenisi dari kata deklaratif yaitu kalimat berita yang bertujuan untuk menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain. Kalimat dalam modus deklaratif ini tidak memerlukan jawaban baik secara lisan maupun non lisan (tindakan). Akan tetapi, diberikan tanggapan atau komentar dari pendengar atau

pembaca bila dianggap perlu. Contoh pola kalimat deklaratif pada Rizky dapat dilihat dalam tuturan berikut.

***Adek sekolah***

Jenis kalimat tersebut adalah jenis kalimat yang berpola subjek – predikat (S - P). Unsur pengisi subjeknya S berupa nomina yaitu *Adek* (nama panggilan Rizky dirumah), sedangkan unsur pengisi predikatnya (P) yaitu *Sekolah*. Adapun konteks dari pernyataan tersebut yaitu ketika Rizky ingin memberitahu bahwa ia sekolah.

***Ada nanti***

Jenis kalimat tersebut berpola keterangan dengan kata lain keterangan waktu (Ket). Unsur pengisinya yaitu keterangan waktu yang ditunjukkan dengan frasa *ada nanti*. Konteks tuturan tersebut yaitu ketika peneliti bertanya kepada Rizky ada pr tidak, dan Rizky memberitahu kepada peneliti kapan pr nya dikumpulkan.

***Sholat dimasjid***

Jenis kalimat tersebut adalah jenis kalimat yang berpola predikat – keterangan tempat (P – Ket). Unsur pengisi predikatnya (P) berupa verba yaitu kata *sholat*. Sedangkan unsur pengisi keterangan tempat (Ket) berupa nomina yaitu *dimasjid*. Adapun konteks dari pernyataan tersebut yaitu Rizky ingin memberitahu kepada peneliti bahwa ia belajar sholat seperti yang pernah ia lakukan dimasjid.

### ***Adek lupa***

Jenis kalimat tersebut adalah jenis kalimat yang berpola subjek–predikat (S–P). unsur pengisi subjeknya (S) berupa nomina yaitu *Adek* (nama panggilan Rizky dirumah), sedangkan pengisi predikatnya (P) yaitu *lupa*. Adapun konteks dari pernyataan tersebut yaitu ketika ditanya ia bisa membaca bacaan sholat nya tidak.

### ***Gak dibelikkan angka sama ayah, nanti adek bilang sama ayah***

***“tidak”***

***“bicara”***

Jenis kalimat untuk klausa pertama adalah jenis kalimat yang berpola subjek – predikat - objek (S – P – O). Unsur pengisi subjeknya (S) berupa nomina yang terdapat pada kata *gak dibelikkan*, dimana subjek mengalami pelepasan, unsur pengisi predikat (P) berupa verba yang terdapat pada kata *angka sama*, dan unsur objeknya (O) yaitu *ayah*. jenis kalimat untuk klausa kedua adalah jenis kalimat berpola (Ket–S–O). unsur pengisi keterangan (Ket) terdapat pada kata *nanti*. Unsur pengisi subjek (S) terdapat pada kata *adek*. Unsur objeknya (O) yaitu *ayah*. Adapun konteks tuturan tersebut yaitu ketika rizky menyatakan kalau ia belum dinbelikan bacaan arab yang dimaksudnya.

### ***Ayah kerja***

Jenis kalimat tersebut adalah jenis kalimat yang berpola subjek–predikat (S–P). unsur pengisi subjeknya (S) berupa nomina yaitu *Ayah*, sedangkan pengisi predikatnya (P) yaitu *kerja* . Adapun konteks dari pernyataan tersebut yaitu ketika Rizky memberitahu kalau ayah sedang bekerja.

***Itu tadi seperti tadi***

Jenis kalimat tersebut berpola keterangan dengan kata lain keterangan waktu (Ket). Unsur pengisinya yaitu keterangan waktu yang ditunjukkan dengan frasa *itu tadi seperti tadi*. Konteks tuturan tersebut yaitu ketika Rizky memberitahu kalau ia ingin membuat video seperti tadi.

***Foto-foto seperti di dalam rumah tadi***

Jenis kalimat tersebut adalah jenis kalimat berpola (S – Ket tempat – Ket waktu). Unsur pengisi subjeknya (S) yaitu *foto-foto*. Pengisi keterangan tempat (Kettempat) yaitu *di dalam rumah*. Sedangkan pengisi keterangan waktunya (Ket waktu) yaitu *tadi*. Konteks tuturan tersebut ketika rizky memberitahu kalau ingin berfoto seperti yang ia lakukan dalam rumah tadi.

***Gak ada, memotong pohon pisang***

***“tidak”***

Jenis kalimat tersebut adalah jenis kalimat berpola (S – P – O). Unsur pengisi subjeknya (S) yaitu *gak ada*. Unsur predikatnya (P) yaitu *memotong*. Sedangkan unsur objeknya (O) yaitu *pohon pisang*. Konteks tuturan tersebut ketika rizky memberitahu kalau ia memotong pohon pisang.

***Rumah itu besar kali***

***“sekali”***

Jenis kalimat tersebut adalah jenis kalimat yang berpola subjek – predikat (S - P). Unsur pengisi subjeknya S berupa nomina yaitu *rumah itu*, sedangkan unsur

pengisi predikatnya (P) yaitu *besar kali*. Adapun konteks dari pernyataan tersebut yaitu ketika Rizky menyatakan bahwa rumah tetangga besar.

***Kata bu guru rambut Adek di cat gapapa***

Jenis kalimat tersebut adalah kalimat berpola subjek-predikat-pelengkap (S – P – Pel). Unsur pengisi subjeknya (S) berupa nomina yang terdapat pada kata *Adek*, dimana subjek mengalami pelepasan, unsur predikat (P) berupa verba yang terdapat pada kata *kata bu guru*, dan unsur pengisi pelengkapnya (Pel) yaitu *di cat gapapa*. Adapun konteks dari pernyataan tersebut yaitu Rizky ingin memberitahu bahwasannya rambutnya boleh di cat.

***Tadi Adek di sekolah makan misop***

Jenis kalimat tersebut yaitu jenis kalimat berpola (Ket – S – P) unsur pengisi keterangan keterangan (Ket) mengacu kepada keterangan waktu yaitu *tadi*, unsur pengisi subjeknya (S) berupa nomina terdapat pada kata *Adek*, dan unsur predikatnya (P) berupa verba terdapat pada kata *makan mis*. Konteks tuturan terjadi pada saat siang hari, ketika sedang di dalam rumah tetapi Rizky malah memberi tahu kepada peneliti bahwa ia di sekolah memakan miso.

***Makan sama Ihsan Seno***

***“Makan dengan Ihsan Seno”***

Jenis kalimat tersebut adalah jenis pola yang berpola predikat – pelengkap (P – Pel). Unsur pengisi predikatnya (P) berupa verba yaitu pada kata *makan*. Sedangkan unsur pengisi pelengkapnya (Pel) yaitu pada frasa dengan *Ihsan Seno*.



Konteks dari tuturan tersebut yaitu Rizky ingin memberi tahu kepada peneliti ketika makan miso bersama temannya.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa Rizky yang berusia enam tahun dapat menuturkan kalimat-kalimat deklaratif dengan pola (S–P), (P–Ket), (P Pel), (P), (Ket), (S–P–Pel), (P–S), (Ket–S–P–Pel), dan pola (Ket–S–P). Pola yang paling dominan dalam tuturan deklaratif Rizky yaitu pola (S–P).

## **2. Pola Kalimat Interogatif Rizky Ramadhan**

Yang dimaksud dengan tanya (interogatif) adalah kalimat yang mengharapkan jawaban secara verbal (Chaer, 2009: 189). Jawaban ini tidak hanya berupa pengakuan, namun juga mengandung keterangan, pendapat dan pikiran dari orang yang mendengar dan membacanya. Dilihat dari reaksi jawaban yang diberikan, kalimat tanya (interogatif) dibedakan adanya: (a) kalimat interogatif yang diminta unsur jawaban ya atau tidak, (b) kalimat interogatif yang meminta keterangan dari orang yang mendengar atau membaca dalam kalimat, (c) kalimat interogatif yang bertujuan meminta alasan, (d) kalimat interogatif yang bertujuan meminta pendapat orang lain, (e) kalimat interogatif yang menyanggahkan, biasanya menggunakan kata depan apa, siapa, dimana, mengapa, bagaimana, dan sebagainya. Berikut ini terdapat beberapa tuturan Rizky yang termasuk ke dalam kalimat interogatif yaitu:

*Ini patung-patung mbak?*

Kalimat tersebut adalah kalimat interogatif yang berpola meminta jawaban “ya” atau “tidak” atau kalimat yang berusaha menyanggahkan. Konteks dalam

tuturan tersebut yaitu Rizky ingin bertanya kepada peneliti untuk meyakinkan apakah benar foto yang ada di bingkai itu adalah patung.

***Gak bisa jalan?***

***“tidak”***

Kalimat tersebut adalah kalimat interogatif yang berpola meminta jawaban “*ya*” atau “*tidak*” atau kalimat yang berusaha menyanggahkan. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu Rizky ingin bertanya kepada peneliti untuk meyakinkan apakah benar patung yang ada di foto bisa berjalan.

***Kok patungnya lengket?***

Kalimat tersebut adalah kalimat interogatif yang berpola meminta jawaban “*ya*” atau “*tidak*” atau kalimat yang berusaha menyanggahkan. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu Rizky ingin bertanya kepada peneliti untuk meyakinkan apakah benar patung itu lengket.

***Mbak ini dimana?***

Kalimat tersebut adalah kalimat interogatif yang berpola meminta jawaban “*ya*” atau “*tidak*” atau kalimat yang berusaha menyanggahkan. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu Rizky ingin bertanya kepada peneliti mbak nya berada dimana.

***Mana guru nya?***

***“dimana”***

Kalimat tersebut adalah kalimat interogatif yang berpola meminta jawaban

“*ya*” atau “*tidak*” atau kalimat yang berusaha menyanggahkan. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu Rizky ingin bertanya kepada peneliti gurunya yang mana.

***Ini siapa yang pesta mbak?***

Kalimat tersebut adalah kalimat interogatif yang berpola meminta jawaban “*ya*” atau “*tidak*” atau kalimat yang berusaha menyanggahkan. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu Rizky ingin bertanya kepada peneliti siapa yang sedang mengadakan pesta.

***Iya disanakan yang dekat rumah papis?***

Kalimat tersebut adalah kalimat interogatif yang berpola meminta jawaban “*ya*” atau “*tidak*” atau kalimat yang berusaha menyanggahkan. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu Rizky ingin bertanya kepada peneliti rumahnya dekat rumah papis temannya.

***Mbak patung ini batu kan?***

Kalimat tersebut adalah kalimat interogatif yang berpola meminta jawaban “*ya*” atau “*tidak*” atau kalimat yang berusaha menyanggahkan. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu Rizky ingin bertanya kepada peneliti kalau patung itu batu.

***Ya, tdur tempat bu yuna masa gak tau?***

***“tidak”***

Kalimat tersebut termasuk kalimat interogatif yang berpola meminta jawaban “*ya*” atau “*tidak*”, atau kalimat yang berusaha menyanggahkan. Konteks dalam

tuturan tersebut Rizky ingin bertanya kepada peneliti untuk meyakinkan apakah benar peneliti tidak mengetahui dia pada saat tidur disana.

***Mbak ini apa foto ya?***

Kalimat tersebut adalah kalimat interogatif yang berpola meminta jawaban “*ya*” atau “*tidak*” atau kalimat yang berusaha menyanggahkan. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu Rizky ingin bertanya kepada peneliti untuk meyakinkan bahwa yang dilihat nya itu benar foto.

***Mau lihat ini gak?***

***“tidak”***

Kalimat tersebut adalah kalimat interogatif yang berpola meminta jawaban “*ya*” atau “*tidak*” atau kalimat yang berusaha menyanggahkan. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu Rizky ingin bertanya kepada peneliti untuk meyakinkan apakah peneliti ingin melihat sesuatu yang di berikan nya.

***Seperti ini pakai nya?***

Kalimat tersebut adalah kalimat interogatif yang berpola meminta jawaban “*ya*” atau “*tidak*” atau kalimat yang berusaha menyanggahkan. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu Rizky ingin bertanya kepada peneliti untuk meyakinkan apakah benar celana yang dipakai nya seperti itu.

***Ini apa namanya?***

Kalimat tersebut adalah kalimat interogatif yang berpola meminta jawaban “*ya*” atau “*tidak*” atau kalimat yang berusaha menyanggahkan. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu Rizky ingin bertanya kepada peneliti untuk sesuatu yang dia lihat itu apa namanya.

***Kok pakai celana ini?******“Kenapa pakai celana ini?”***

Kalimat tersebut adalah kalimat interogatif yang berpola meminta jawaban “*ya*” atau “*tidak*” atau kalimat yang berusaha menyanggahkan. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu Rizky ingin bertanya kepada peneliti kenapa dia harus memakai celana yang dipikirkan peneliti untuk dia pakai.

***Ayah dimana?***

Kalimat tersebut adalah kalimat interogatif yang berpola meminta jawaban “*ya*” atau “*tidak*” atau kalimat yang berusaha menyanggahkan. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu Rizky ingin bertanya kepada peneliti untuk meyakinkan keberadaan Ayah nya saat itu lagi dimana.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola kalimat interogatif yang dituturkan oleh *Rizky* yang berusia enam tahun menggunakan pola-pola kalimat interogatif yang meminta jawaban “*yaa*” atau “*tidak*”, serta meminta keterangan atau pendapat orang lain dalam memecahkan masalah pertanyaan.

### 3. Pola Kalimat Imperatif Rizky Ramadhan

Kalimat imperatif yang dimaksud yaitu kalimat perintah yang meminta orang yang mendengar atau membaca melakukan suatu tindakan. Kalimat imperatif ini dapat berupa kalimat perintah dan kalimat larangan. Adapun beberapa tuturan yang termasuk kedalam kalimat imperatif dalam tuturan *Rizky* yaitu:

***Awas kenak aku ya woi!***

Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat imperatif yang berpola memerintah. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu terjadi ketika Rizky bermain bola kaki di depan rumah bersama teman nya (Rico dan Farel). Rizky yang merasa kesal karena salah satu dari temannya ingin menendang bola ke arahnya, akhirnya memerintahkan kepada temannya jangan sampai bola itu mengenai nya.

***Dipanggil mama suruh cuci piring!***

Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat imperatif yang berpola memerintah. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu terjadi ketika Rizky, Mama, Mbak nya di dalam rumah. Rizky yang merasa kesal yang diperintah Mama nya untuk menyampaikan pesan kepada Mbak nya agar segera mencuci piring.

***Dek ooo dekpanggil mbak suruh cuci piring!***

Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat imperatif yang berpola memerintah. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu terjadi Rizky, Mama, Mbak nya di dalam rumah Rizky yang merasa kesal karena sang Mbak menyuruh ia kembali mengatakan perintah mama kepadanya, akhirnya ia mengatakan kembali apa yang

diperintahkan mama nya.

***Ini jangan dipijak!***

***“injak”***

Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat imperatif yang berpola memerintah. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu Rizky bermain motoran diluarrumah. Rizky yang merasa kesal karena perkataan nya tidak di dengarkan, akhirnya ia mempertegas kembali agar sesuatu yang ia maksud jangan di injak.

***Ini digeser!***

Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat imperatif yang berpola memerintah. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu Rizky bermain motoran diluar rumah. Rizky yang merasa kesal karena sang Mbak ingin menggeserkan apa yang ia katakan. Akhirnya ia mempertegas kembali agar hal yang ia maksud dilakukan.

***Jangan ngintip!***

***“Jangan lihat!”***

Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat imperatif yang berpola memerintah. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu Rizky sedang membenarkan celana yang ia pakai terbalik. Rizky yang merasa kesal karena sang peneliti melihat hal yang dia lakukan pada saat membuka celana nya. Akhirnya ia mempertegas kembali agar peneliti tidak perlu melihat nya.

***Elapkan badan Adek sini!***

***“Bersihkan badan Adek sini!”***

Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat imperatif yang berpola memerintah. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu Rizky sedang selesai mandi dan menyuruh peneliti untuk membersihkan badannya dengan menggunakan handuk yang sudah ia pegang. Rizky merasa kesal karena peneliti tidak mau membersihkan badannya dan menyuruh ia untuk membersihkan badannya dengan sendiri. Akhirnya ia mempertegas kembali agar peneliti mau untuk membersihkan badannya.

***Geser dulu Adek mau duduk!***

Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat imperatif yang berpola memerintah. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu terjadi di dalam rumah di depan tv. Rizky yang merasa kesal karena tidak mendapat ruang untuk duduk, akhirnya memerintah kepada peneliti bahwa ia harus berpindah tempat saat itu juga.

***Lihat itu!***

Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat imperatif yang berpola memerintah. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu di saat Rizky ingin mengecat rambutnya tetapi peneliti tidak membolehkan karena ia masih terlalu kecil. Rizky yang merasa kesal karena tidak di perbolehkan untuk mengecat rambut, akhirnya ia memerintah peneliti untuk melihat kakak sepupunya yang sudah besar dan diperbolehkan mengecat rambutnya.



Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, kalimat imperatif yang dominan dituturkan oleh anak berusia enam tahun bernama *Rizky* yaitu kalimat imperatif berpola memerintah. Dapat disimpulkan juga bahwa di dalam tuturan *Rizky* terdapat kalimat imperatif yang berpola melarang yaitu *ini jangan dipijak!*.

#### **4. Pola Kalimat Interjektif Rizky Ramadhan**

Yang dimaksud dengan kalimat interjektif yaitu kalimat untuk menyatakan emosi, seperti karena kagum, kaget, terkejut, takjub, heran, marah, sedih, gemas, kecewa, tidak suka dan sebagainya (Chaer, 2009: 200). Kalimat interjektif yaitu kalimat yang bertujuan untuk mengungkapkan emosi dalam bentuk yang bermacam-macam, terdapat sedih, marah, kecewa, gembira, bisa diawali dengan kata-kata wah, sungguh, alangkah, sangat, sekali, dan sebagainya. Beberapa tuturan yang termasuk ke dalam kalimat interjektif dapat dilihat sebagai berikut:

*yang ada gambar kucing cantik dan jelek*

Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat interjektif berpola menunjukkan ekspresi kegemasannya. Konteks dalam tuturan tersebut menerangkan bahwa *Rizky* yang sedang menunjukkan ekspresi kegemasannya terhadap gambar kucing.

*Eh dua kosong*

Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat interjektif berpola menunjukkan ekspresi terkejutnya. Konteks dalam tuturan tersebut menerangkan bahwa *Rizky* yang sedang menunjukkan ekspresi terkejutnya saat temannya

melakukan tendangan bola ke dalam gawang.

***Aduuuhhh***

Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat interjektif berpola menunjukkan ekspresi terkejutnya. Konteks dalam tuturan tersebut menerangkan bahwa *Rizky* yang sedang menunjukkan ekspresi terkejutnya saat temannya tidak sengaja menendang bola ke arahnya.

***Enak kali woi***

Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat interjektif berpola menunjukkan ekspresi kekagumannya atau memuji sesuatu. Konteks dalam tuturan tersebut menerangkan bahwa *Rizky* yang sedang menunjukkan ekspresi kekagumannya terhadap makanan yang ia makan.

***Bagus beli baju sepoengbob dan petrik***

Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat interjektif berpola menunjukkan ekspresi ketidaksukaan nya dan memuji sesuatu yang lain. Konteks tuturan tersebut menerangkan bahwa *Rizky* yang sedang menunjukkan ekspresi tidak suka nya terhadap baju yang dipakai nya saat itu dan memuji baju lain yang harus ia beli nantinya.

***Celana nya udah jelek!***

***“sudah”***

Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat interjektif berpola menunjukkan ekspresi marah karena suatu hal. Konteks dalam tuturan tersebut menerangkan bahwa Rizky yang sedang menunjukkan ekspresi kekesalan atau kemarahannya karena celana yang ia pakai sudah jelek dan menurutnya tidak nyaman untuk dipakainya.

***Bagus rambut Adek di cat***

Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat interjektif berpola menunjukkan ekspresi kagum karena suatu hal. Konteks dalam tuturan tersebut menerangkan bahwa Rizky yang sedang menunjukkan ekspresi kagumnya karena rambutnya dicat.

***Enak kali misop nya mbak***

***“sekali”***

Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat interjektif berpola menunjukkan ekspresi suka atau memuji sesuatu yang ia makan. Konteks tuturan tersebut menerangkan bahwa Rizky yang sedang menunjukkan ekspresi sukanya terhadap sesuatu yang ia makan pada saat berada di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa pola-pola kalimat interjektif yang dituturkan Rizky terdiri dari beberapa pola yaitu, kegemasan, terkejut, kekaguman, dan memuji. Pola yang dominan ditunjukkan Rizky di dalam

tuturannya lebih banyak menunjukkan pola ekspresi positif yaitu kekaguman, kegemasan dan memuji.

### **C. Jawaban Penelitian**

Sesuai dengan pernyataan penelitian maka peneliti memberikan jawaban atas pernyataan tersebut bahwasannya ditemukan bentuk kalimat yang digunakan Rizky Ramadhan yang terdiri dari 4 bentuk kalimat yaitu, kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, dan kalimat interjektif. Terdapat 54 bentuk kalimat dari rekaman satu sampai dengan tujuh yang di dapatkan oleh peneliti dari bentuk kalimat yang telah di ucapkan Rizky Ramadhan. Terdiri dari 22 bentuk kalimat deklaratif, 15 kalimat interogatif, 9 kalimat imperatif, dan 8 kalimat interjektif.

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Setelah saya melakukan penelitian kepada anak usia dini yaitu Rizky Ramadhan. Kalimat deklaratif adalah yaitu kalimat berita yang bertujuan untuk menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain. Kalimat dalam modus deklaratif ini tidak memerlukan jawaban baik secara lisan maupun non lisan (tindakan). Akan tetapi, diberikan tanggapan atau komentar dari pendengar atau pembaca bila dianggap perlu. Seperti, gak tau/ tidak tau, adek lupa, sama Ayah. Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengharapkan jawaban secara verbal (Chaer, 2009: 189). Jawaban ini tidak hanya berupa pengakuan, namun juga mengandung keterangan, pendapat dan pikiran dari orang yang mendengar dan membacanya. Seperti, mbak ini apa foto ya?, kok patungnya lengket?, ini siapa yang pesta mbak?. Kalimat imperatif yang dimaksud yaitu kalimat perintah yang meminta orang yang

mendengar atau membaca melakukan suatu tindakan. Kalimat imperatif ini dapat berupa kalimat perintah dan kalimat larangan. Seperti, ini jangan dipijak!, geser dulu adek mau duduk!, ini geser!. kalimat interjektif yaitu kalimat untuk menyatakan emosi, seperti karena kagum, kaget, terkejut, takjub, heran, marah, sedih, gemas, kecewa, tidak suka dan sebagainya (Chaer, 2009: 200). Kalimat interjektif yaitu kalimat yang bertujuan untuk mengungkapkan emosi dalam bentuk yang bermacam-macam, terdapat sedih, marah, kecewa, gembira, bisa diawali dengan kata-kata wah, sungguh, alangkah, sangat, sekali, dan sebagainya. Seperti, enak kali woi, bagus rambut adek di cat, enak kali miso nya mbak.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti sangat menyadari mempunyai keterbatasan dalam penulisan penelitian ini. Penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan pengetahuan, waktu, biaya, serta buku-buku yang relevan. Namun, peneliti akan terus berusaha dan memiliki kemauan yang tinggi dalam pengerjaan skripsi ini, sehingga keterbatasan tersebut tentu dapat diatasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pemerolehan sintaksis pada Rizky Ramadhan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Analisis pemerolehan sintaksis pada anak usia dini berdasarkan bentuk kalimat ada 4, yaitu:

1. Kalimat Deklaratif
2. Kalimat Interogatif
3. Kalimat Imperatif
4. Kalimat Interjektif

Pada penelitian saya ini terdapat bentuk kalimat yang digunakan objek yaitu Rizky Ramadhan dalam kehidupan sehari-harinya yang terdiri dari 4 bentuk kalimat yaitu kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, kalimat interjektif. Terdapat 54 bentuk kalimat dari rekaman satu sampai dengan tujuh yang di dapatkan oleh peneliti dari bentuk kalimat yang telah di ucapkan Rizky Ramadhan. Terdiri dari 22 bentuk kalimat deklaratif, 15 kalimat interogatif, 9 kalimat imperatif, dan 8 kalimat interjektif.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di lakukan di atas, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap dari apa yang diteliti ini dapat bermanfaat bagi semua orang

2. Orang tua yang memiliki anak yang belum bersekolah untuk memperhatikan perkembangan pemerolehan bahasa, khususnya pemerolehan sintaksis yang dialami anaknya.
3. Orang tua dan orang-orang dirumah sebaiknya menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga anak bisa mendapat contoh yang baik.
4. Sebaiknya orang tua memberikan fasilitas yang memadai bagi anak, misalnya televisi, dan *dvd player* yang dapat dijadikan contoh oleh anak sehingga kemampuan bahasa mereka berkembang dengan baik.
5. Sebaiknya orang tua mendorong anaknya untuk lebih banyak melakukan interaksi dengan orang-orang lain disekitarnya, karena hal tersebut sangat membantu dalam perkembangan bahasa anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Nikmatul, Dewi, Chandra, Anita. 2021. Analisis Perkembangan Semantik dan Sintaksis Anak dalam Kegiatan Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Vol. 6, No. 6, Desember 2021.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomsky, Noam. 1965. *Aspek Teori Sintaksis*. Cambridge: Massachusetts the M.J.T Press.
- Daulay, Syahnan. 2015. *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Djardjowidjojo, Soenjono. 2010. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hutabarat, Ismarini. 2018. Pemerolehan Sintaksis Bahasa Indonesia Anak Usia Dua Tahun dan Tiga Tahun di Padang Bulan. *Jurnal Darma Agung*. Vol. XXVI. NO. 1. Desember 2018.
- Impuni. 2012. Pemerolehan Sintaksis Anak Usia Lima Tahun Melalui Penceritaan Kembali Dongeng Nusantara. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 13, No. 1, 30 Februari 2012.
- Maksan, Marjusman. 1994. *Psikolinguistik*. Padang: IKIP Padang Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Putri. 2009. *Kemampuan Berbahasa Anak Usia 3 sampai 4 Tahun (Pra Sekolah) di Play Group Tunas Mekar Medan*. Tesis. Medan: UISU.
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia : Sintaksis*. Yogyakarta: UD. Karyono.



- Setiawan, Agus, Dwi. 2016. Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 5. No. 3. Agustus 2016.
- Simanjuntak, Mangantar. 2009. *Pengantar Neuropsikolinguistik, Menelusuri Bahasa, Pemerolehan Bahasa dan Hubungan Bahasa dengan Otak*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Sitepu, Tepu, dan Rita. 2017. Bahasa Indonesia Sebagai Media Primerkomunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2. No. 1. September 2017.
- Sitepu, Tepu, dan Rita. 2019. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Medan: UISU PRESS.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zamzami, Rahman, Aulia. 2020. Pemerolehan Sintaksis Anak Usia Enam Tahun Enam Bulan (Studi Kualitatif pada Ziyah). *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Vol. 8 No. 1. Januari 2020.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Jogjakarta: Usaha Keluarga

## Lampiran 1. LOA CENDEKIA



**PUSAT RISET & INOVASI NASIONAL**  
**Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang**



Jl. Majapahit No. 304 - Pedurungan Kidul - Semarang - Jawa Tengah 50192;  
 Telp. (024) 6723456 ; 6710144, WA. 081-777-5758; Website : stekom.ac.id Email : universitas@stekom.ac.id

### SURAT KETERANGAN TERIMA PAPER

No. 037/CENDEKIA/PRIN/D/2022

Kepada Yth,  
 Bapak / Ibu / Saudara / i : **Intan Widia Sari, Mutia Febriyana**  
 di –  
**Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara**

Dengan hormat,  
 Kami dari Redaksi Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan (CENDEKIA) menyampaikan bahwa artikel bapak/ibu / Saudara / i dengan judul:

**“Analisis Pemerolehan Sintaksis Pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif Pada Rizky Ramadhan)”**

telah diterima dan sudah direview dan dinyatakan diterima (ACCEPTED) dan akan diterbitkan di **Volume 2 Nomor 3 Edisi Agustus 2022**.

Kami mengucapkan terimakasih banyak atas kepercayaan bapak/ibu untuk menerbitkan artikel terbaik, kami akan kembali menginformasikan tahap proses berikutnya sampai publish (terbit). dan untuk seterusnya kami masih menunggu artikel terbaik saudara selanjutnya.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Semarang, 10 Agustus 2022  
 Editor Chief Journal :



**(Zaenal Mustofa, S.Kom..M.Kom)**  
 NIK. 26.03.231



=====

**LEMBAR EVALUASI PAPER**

=====

Penulis : Intan Widia Sari, Mutia Febriyana  
 Kode Artikel : CENDEKIA\_037  
 Judul : "Analisis Pemerolehan Sintaksis Pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif Pada Rizky Ramadhan)"

**A. OBJEK EVALUASI**

No.	Deskripsi	Komentar
1.	Keterwakilan isi artikel dalam <b>Judul</b>	Isi sudah relevan dengan judul.
2.	Cerminan isi artikel dalam <b>Abstrak</b>	Baik, Masalah, metode dan hasil terwakili,
3.	Ruang Lingkup Penelitian dalam <b>Kata kunci</b>	Baik
4.	Kejelasan <b>Metodologi Penelitian</b>	Baik
5.	Penyajian dan interpretasi <b>Data</b>	Baik
6.	Penggunaan <b>Tabel</b> dan <b>Gambar</b>	Baik
7.	Relevansi <b>Diskusi/Analisis</b> dengan <b>Hasil Penelitian</b>	Baik
8.	Relevansi <b>Acuan/Referensi</b>	Baik
9.	<b>Kontribusi</b> terhadap Ilmu pengetahuan	Baik
10.	<b>Sistematika</b> Penulisan	Baik
11.	Penggunaan <b>Bahasa</b>	Baik

**B. KEPUTUSAN REVIEWER**

1. Artikel dapat diterbitkan secara langsung [ ... ]
2. Artikel dapat diterbitkan dengan sedikit revisi [ v ]
3. Artikel dapat diterbitkan dengan banyak revisi [ ... ]
4. Artikel silakan kembali ke kami untuk re-evaluasi setelah revisi [ ... ]
5. Artikel tidak layak untuk diterbitkan berdasarkan alasan di

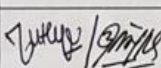

atas [ ... ]

Reviewer,

**PRIN**  
 PUSAT RISET & INOVASI NASIONAL


(Hendri Rasminto., S.E., .M.Si )

## Lampiran 2. Form K1

Persetujuan Ketua/Sekretaris Program Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Wacana Humor Bahasa Indonesia pada Akun Warintil Official di Media Sosial Youtube Kajian Morfologi	
	Analisis Pemerolehan Sintaksis pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif pada Rizky Ramadan)	
	Diksi dalam Film Series Layangan Putus Karya Eka Nur Prasetyawati Analisis Pragmatik	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.


Medan, 29 Maret 2022  
Hormat pemohon,



**Intan Widia Sari**  
NPM. 1802040014

*Keterangan :*  
Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas  
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 3. Form K2


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

**Form : K2**

**Kepada Yth.**  
**Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris**  
**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**  
**FKIP UMSU**

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*


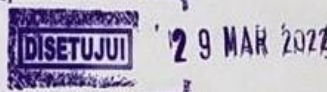
Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Intan Widia Sari  
 NPM : 1802040214  
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Analisis Pemerolehan Sintaksis pada Anak Usia Dini**  
**(Studi Kualitatif pada Rizky Ramadan)**


Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:-

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.  

sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Medan, 29 Maret 2022  
 Hormat pemohon,  
  
**Intan Widia Sari**  
**NPM. 1802040014**

*Keterangan :*  
 Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas  
 - untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - untuk Mahasiswa yang bersangkutan

### Lampiran 4. Form K3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

---

Nomor : 758 /IL.3/UMSU-02/F/2022  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **INTAN WIDIA SARI**  
N P M : 1802040214  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Pemerolehan Sintaksis pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif pada Rizky Ramadhan)**

Pembimbing : **Mutia Febriyana, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **29 Maret 2023**


Medan, 26 Sa'ban 1443 H  
29 Maret 2022 M

**Dra. Hj. Samsuryurnita, M.Pd**  
NIDN: 000406670

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

## Lampiran 5. Berita Acara Bimbingan Proposal



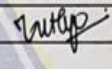
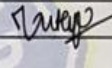
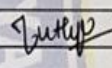
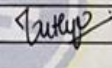
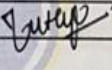
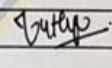
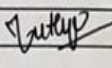
**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

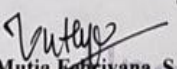
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama Lengkap : Intan Widia Sari  
 N.P.M : 1802040014  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Pemerolehan Sintaksis pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif pada Rizky Ramadhan)

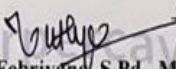
Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
31 Maret 2022	Perbaiki uraian latar belakang masalah sesuai catatan komentor.	
	Tambahan penelitian relevan dalam latar belakang masalah Anda.	
8 April 2022	Perbaiki BAB II dan BAB III sesuai catatan komentor.	
	Perbaiki daftar pustaka (pelajari e-ld).	
11 April 2022	Tabel pedoman analisis wajib memuat aspek yang akan Anda teliti, Perbaiki sesuai catatan komentor.	
	Pendapat ahli wajib Anda rujuk dgn buku Anda.	
19 April 2022	Proposal penelitian layak diseminasikan (Ace)	

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi


  
Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd

Medan, 19 April 2022

Dosen Pembimbing

  
Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd

## Lampiran 6. Lembar Pengesahan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

---

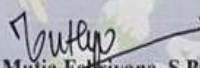
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


**LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL**

Nama Lengkap : Intan Widia Sari  
 N.P.M : 1802040014  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Pemerolehan Sintaksis pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif pada Rizky Ramadhan)

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 19 April 2022  
Pembimbing

  
 Mutia Ecbriyana, S.Pd., M.Pd



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



## Lampiran 7. Surat Pernyataan Tidak Plagiat

### SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Intan Widia Sari  
 NPM : 1802040014  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Pemerolehan Sintaksis Pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif Pada Risky Ramadhan)

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2022

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,




Intan Widia Sari

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa Indonesia

*dto*

Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd

## Lampiran 8. Surat Keterangan Hasil Seminar Proposal

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:


Nama : Intan Widia Sari  
NPM : 1802040014  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Pemerolehan Sintaksis Pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif Pada Risky Ramadhan)

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 09, Bulan Juni Tahun 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2022

Ketua,



**Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd.**

## Lampiran 9. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238**  
**Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)**

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Intan Widia Sari  
 NPM : 1802040014  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Pemerolehan Sintaksis pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif pada Rizky Ramadhan)

pada hari Kamis tanggal Sembilan bulan Juni tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 9 Juni 2022

Disetujui oleh:

<p>Dosen Pembahas</p>  <p><b>Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.</b></p>	<p>Dosen Pembimbing</p>  <p><b>Mutia Febriana, S.Pd., M.Pd.</b></p>
---	---

Diketahui oleh:


Ketua Program Studi,



**Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 10. Surat Permohonan Riset



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Berprestasi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

---

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya


Nomor	: 1467 /IL.3/UMSU-02/F/2022	Medan, <u>23 Dzulhijjah</u> <u>1443 H</u>
Lamp	: ---	22 Juli 2022 M
Hal	: Mohon Izin Riset	

**Kepada Yth,**  
**Kepala Desa Pematang Pasir**  
**Kecamatan Teluk Mengkudu**  
**Kabupaten Serdang Bedagai,**  
 di-  
**Tempat**


Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.  
 Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Desa Pematang Pasir Serdang Bedagai yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: <b>INTAN WIDIA SARI</b>
N P M	: 1802040014
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Analisis Pemerolehan Sintaksis pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif pada Risky Ramadhan)


Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.  
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan



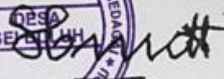


**Dra. H. Svamsyarnita, M.Pd**  
 NIDN. 9064066901




**STARS**

## Lampiran 11. Surat Balasan Riset

	<b>PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI</b>
	<b>KECAMATAN TELUK MENGGKUDU</b>
	<b>DESA SEI BULUH</b>
	<small>Alamat : Jln Lintas Medan – Tebing Tinggi Km 50 , Desa Sei Buluh, Kec Teluk Mengkudu Kode Pos 20997 Email:seibuluh1@gmail.com - Website seibuluh.web.id</small>
Sei Buluh, 25 Juli 2022	
Nomor	: 18.48.1 / 005 / 009-A / 2022
Sifat	: Penting
Lamp	:
Hal	: Izin Melaksanakan Riset
Kepada	:
Yth	: Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di - Tempat	
Dengan Hormat, Bersama ini kami Pemerintahan Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai, memberikan izin kepada mahasiswa / i Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang bernama :	
Nama	: Intan Widia Sari
NPM	: 1802040014
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Analisis Pemerolehan Sintaksis pada Anak Usia Dini ( Studi Kualitatif pada Risky Ramadhan )
Untuk Melakukan Penelitian/ Riset Pada Anak Usia Dini ( Studi Kualitatif pada Risky Ramadhan ) di Dusun VIII, Pematang Pasir, Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai	
Demikian hal ini di sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.	
	 <b>Kepala Desa Sei Buluh</b> <b>Kecamatan Teluk Mengkudu</b>  <b>Subandi</b>

## Lampiran 12. Surat Bebas Pustaka



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila membuat surat ini, agar diketahui nomor dan tanggalnya.

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP/PTIX.2018  
**Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567**  
• <http://perpustakaan.umsu.ac.id> • [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id) • [perpustakaan\\_umsu](#)

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 1576/ KET/IL3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :


**Nama : Intan Widia Sari**  
**NPM : 1802040014**  
**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia**

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Medan, 25 Muharam 1444 H.  
 23 Agustus 2022 M.

Kepala UPT Perpustakaan



**Assoc. Prof. Muhammad Arifin, M.Pd.**

### Lampiran 13. Berita Sacara Bimbingan Skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

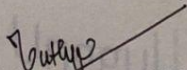
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

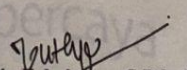
Nama Lengkap : Intan Widia Sari  
 N.P.M : 1802040014  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Pemerolehan Sintaksi pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif pada Rizky Ramadhan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
5/8 . 2022	Perbaiki sistematika penulisan skripsi Sesuai catatan komentar	TV	
12/8 . 2022	Uraian pada hasil penelitian diperjelas (lihat catatan komentar)	TV	
19/8 . 2022	Revisi Uraian Bab IV dan Bab V	TV	
26/8 . 2022	· Daftar Pustaka wajib <i>update</i> · Referensi di perjelas · Kajian teori ditambah · Hasil Penelitian diuraikan secara rinci	TV	
15/9 . 2022	Skripsi layak disidangkan	TV	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

  
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, September 2022  
Dosen Pembimbing

  
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

### Lampiran 14. Dokumentasi Sampel

















## Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### Data Pribadi

Nama : Intan Widia Sari  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat, Tanggal Lahir : Pematang Pasir, 25 April 2000  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Status Perkawinan : Belum Menikah  
 Agama : Islam  
 Kesehatan : Sangat Baik  
 Alamat Lengkap : Desa Sei Buluh, Dusun VIII Pematang Pasir, Kec.  
 Teluk Mengkudu, Kab. Serdang Bedagai  
 Nomor Telepon : 0896-3856-99433

#### Data Orangtua

Ayah : Sutejo  
 Ibu : Rabiatus Nikmah  
 Alamat : Desa Sei Buluh, Dusun VIII Pematang Pasir, Kec.  
 Teluk Mengkudu, Kab. Serdang Bedagai

#### Pendidikan Formal

2006–2012 : SDN 105808 Suka Makmur  
 2012–2015 : MTs Al-Ikhlas Sei Buluh  
 2015–2018 : SMA Setia Budi Abadi Perbaungan  
 2018–2022 : Tercatat sebagai mahasiswa program studi  
 Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan

#### Prestasi

1. Pernah mengikuti “KEGIATAN PROGRAM KREATIVITAS

MAHASISWA (PKM) 5 BIDANG KEMENDIKBUD 2019  
PENDANAAN 2020”

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Hormat Saya

A handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature is stylized and appears to read 'Intan Widia Sari'.

Intan Widia Sari